

**PERAN MAJELIS TAKLIM WANITA ISLAM ALKHAIRAAT DALAM  
MENINGKATKAN KESADARAN DAN PEMAHAMAN AGAMA DI  
KELURAHAN TANAMODINDI KECAMATAN  
MANTIKULORE**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu*

Oleh

**SARNI SUARDI**  
**NIM: 201010123**

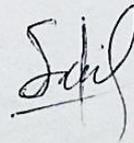
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH  
DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khaairaat (Wia) Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman Agama Di Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 24 Februari 2025 M  
25 Syaban 1446 H

Penulis,



Sarni Suardi  
Nim: 201010123

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

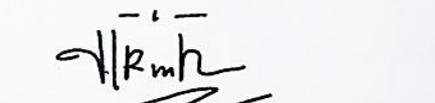
Skripsi ini berjudul “Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman Agama Di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore” oleh Sarni Suardi NIM: 201010123, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 08 Januari 2024  
26 Jumadil Akhir 1445 H

Pembimbing I

  
Dra. Retoliah, M. Pd. I  
NIP. 196212311991032003

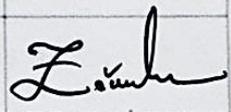
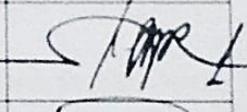
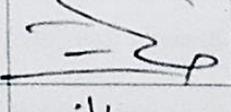
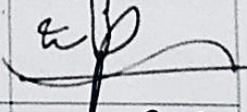
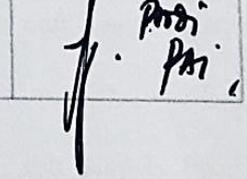
Pembimbing II

  
Dr. Siti Nadirah, S.Ag, M. Pd. I  
NIP. 197512272009012003

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sarni Suardi, NIM: 20.10.10.123 dengan judul "Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khaairaat (WIA) Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman Agama Di Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore". Yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 11 Februari 2025 M, yang bertepatan pada 12 Sya'ban 1446 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai syarat untuk melaksanakan penelitian.

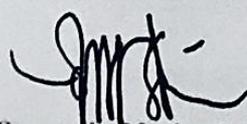
Palu, 11 Februari 2025 M  
12 Sya'ban 1446 H

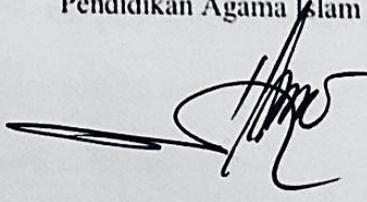
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	
Penguji I	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
Penguji II	Hikmatur Rahmah, Lc., M. Ed.	
Pembimbing I	Dra. Retoliah, M.Pd.I.	
Pembimbing II	Dra. Hj. Sitti Nadira, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197312312005011070

  
Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720505200112009

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena hanya berkat izin dan kuasa-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” Peran Majelis Taklim Al-Khairaat Dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Agama Di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore”. Dan Alhamdulillah terselesaikan.

Shalawat dan salam, senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, serta para sahabat, sanak keluarga dan pengikutnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran, do' a serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan kemudian skripsi ini terselesaikan. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini, Penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan. Maka penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua Penulis yaitu Bapak Suardi Mumin, Ibu Suraya Taro yang telah mendoakan, memberikan motivasi, dan mendidik penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S.Thahir, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada mahasiswa dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan khususnya pada Jurusan Pendidikan Agama Islam PAI selama penulis menempuh studi strata satu pendidikan agama Islam.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Zuhra S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan dan motifasi kepada penulis
5. Ibu Dra. Retoliah, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
7. Seluruh staf akademik dan umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
8. Risno Suardi, Sumarlin Suardi sebagai saudara penulis yang selalu memberi motivasi, dukungan serta doa sehingga penulis dapat seperti sekarang ini.
9. Sumarlin Suardi S.H yang selalu meluangkan waktunya untuk Sharing kepada penulis dan banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian. Akhirnya, kepada semua pihak yang namanya tidak sempat termuat dalam pengantar ini, Penulis mohon maaf serta terima kasih atas bantuan, motivasi dan kerjasamanya. Penulis senantiasa mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

08 Januari 2024 M  
Palu \_\_\_\_\_  
26 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis

**Sarni Suardi**  
**NIM. 201010123**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Penegasan Istilah dan Definisi Operasional .....	5
E. Garis-Garis Besar Isi .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>10</b>
<b>B. Konsep Majelis Taklim.....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Majelis Taklim .....	13
2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim .....	15
3. Metode dan Pendekatan Majelis Taklim .....	19
4. Peran Majelis Taklim .....	21
5. Dasar Hukum Majelis Taklim .....	24
6. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim .....	26
7. Perkembangan Majelis Taklim di Indonesia .....	26
<b>C. Kesadaran dan Pemahaman Agama .....</b>	<b>28</b>
1. Pengertian Kesadaran dan Pemahaman Agama .....	28
2. Fungsi Kesadaran Agama .....	33
3. Tujuan Pemahaman Agama .....	35
4. Indikator Kesadaran Dan Pemahaman Agama .....	37
5. Faktor-Faktor Kesadaran dan Pemahaman Agama .....	39
6. Kedudukan dan Fungsi Agama .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Kehadiran Peneliti .....	43
D. Data dan Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	47
G. Pengecekan dan Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanmodindi Kecamatan Mantikulore.....	52
B. Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman Agama di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore.....	58
C. Keberhasilan Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman Agama di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Implikasi Penelitian.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama-Nama Sekertaris Wanita Islam Al-Kahairat	53
Tabel II	: Nama-Nama Ketua Wanita Islam Al-Khairaat....	54
Tabel III	: Struktur Kepengurusan Wanita Islam Al-Khairaat	55
Tabel IV	: Struktur Organisasi Wanita Islam Al-Khairaat..	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:Pedoman Wawancara
Lampiran II	:Dokumentasi Penelitian
Lampiran II	:Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	:Surat Keterangan Telah Meneliti
Lampiran V	:Daftar Riwayat Hidup
Lampiran VI	:Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran VII	:SK Pembimbing Skripsi
Lampiran IX	:Seminar Proposal Skripsi
Lampiran X	:Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XI	:Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XXI	:Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi

## ABSTRAK

**Nama :Sarni Suardi**  
**Nim :17.3.08.0007**  
**Judul :Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman Agama Di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore.**

---

Skripsi ini membahas tentang peran majelis taklim Wanita Islam Al-khairaat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: Pertama, bagaimana peran majelis taklim wanita Islam Al-khairaat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore? Kedua, bagaimana keberhasilan majelis taklim Wanita Islam Al-khairaat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore?

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan memilih lokasi penelitian di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore, sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama kepada jamaahnya juga kepada masyarakat, hal ini dilihat dari program-program mereka, yang tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu pengetahuan agama kepada jamaah, tetapi juga berperan dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan religius melalui kegiatan pengajian rutin dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. sebagaimana peran utama dari majelis taklim itu sendiri yaitu mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama, pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat sesuai dengan tuntunan agama Islam, dalam upaya menghayati, memahami serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadikan umat Islam sebagai *umatun wasathan* yang menjadi teladan bagi umat lainnya

Keberhasilan majelis taklim wanita Islam al-khairaat, dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama, di kelurahan tanamodindi, kecamatan mantikulore cukup berhasil jika dilihat dari adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku jamaahnya di dalam berrumah tangga, partisipasinya dalam kegiatan majelis taklim, kemudian pemahaman jamaah tentang ilmu agama, Namun masih ada juga jamaah yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka baik dalam hal beragama maupun dalam bersosial. Sebagaimana dikatakan sebelumnya bahwa kesadaran dan pemahaman agama itu bukan hanya berhubungan dengan praktik ritual keagamaan, tetapi juga bagaimana seseorang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupannya.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat memiliki peran yang sangat besar bagi para jamaah. Dalam hal keagamaan, majelis taklim memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat, karena tujuan utama dari majelis taklim sendiri yaitu mengajarkan tentang ilmu keagamaan. Maka dari itu keberadaan majelis taklim ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rohani mereka.<sup>1</sup>

Dalam eksistensinya di dalam kehidupan masyarakat, majelis taklim mempunyai andil dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Majelis taklim merupakan wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu, terlebih lagi ilmu tentang agama Islam. Sehingga majelis taklim hendaknya senantiasa mengoptimalkan peran dan fungsinya di dalam masyarakat. Melalui majelis taklim diharapkan masyarakat dapat mempelajari ilmu agama, sehingga dari hasil proses pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan generasi Islam yang unggul, generasi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, membina keluarga sakinah sehingga dapat mendukung serta mewujudkan harapan bangsa menuju negara yang adil makmur dan sejahtera.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Munawaroh “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat” *Jurnal Penelitian* 14, no 2 (2020): 7.

<sup>2</sup> *Ibid.*,7

Majelis taklim dijelaskan oleh Muhsin dalam bukunya, *Manajemen Majelis Taklim*, adalah lembaga dakwah sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahan telah menjadi harapan dan upaya kecerdasan dan pencerahan masyarakat khususnya dalam bidang agama dan sosial. Tujuan utama terbentuknya majelis taklim adalah menyebarkan dakwah Islam dan meyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia.<sup>3</sup>

Didirikannya majelis taklim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur, dan sistematis. Kesadaran tentang pentingnya menuntut ilmu ini lalu dikongkritkan dalam bentuk kegiatan nyata dalam masyarakat, yaitu dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian di lingkungan mereka masing-masing seperti di mesjid, mushalah, perumahan dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Karena sebagian umat Islam ada yang menginginkan terbentuknya suatu wadah yang murni sebagai hasil ide, pikiran, dan karya mereka sendiri maka kelompok ini pun diberi nama yang khas, yakni majelis taklim. Kini, majelis taklim telah berubah menjadi wadah pengajian khusus bagi muslimah (perempuan). Akhirnya, melalui majelis taklim inilah yang membuat kaum

---

<sup>3</sup> Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Internasa, 2009), 5

<sup>4</sup> Wiwi Siti Sajaroh dan Sarah Hajar Mahmuda, NU Women's Role in Narrating Moderate Islam with Majelis Taklim, *Jurnal Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* 129, no. I, (2018), 12.

muslimah melakukan kegiatan sendiri yang terpisah dari kegiatan kaum muslimin (laki-laki).<sup>5</sup>

Majelis taklim dalam masyarakat benar-benar menjadi wadah kegiatan bagi kaum perempuan. Banyak sekali nilai-nilai positif pengajian yang bermanfaat bagi kehidupan sosial. Dengan adanya pengajian majelis taklim semua orang akan merasakan persudaraan yang tinggi. Perbedaan diantara mereka tidak menjadikan halangan untuk saling mengenal dan berkomunikasi satu sama lain.

Peran tersebut juga diwujudkan oleh Majelis Taklim Al-khairaat di Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore yang memiliki peran sangat penting dalam memberikan pemahaman ilmu-ilmu agama kepada anggotanya. Hal ini dilihat beberapa program yang kemudian sudah dijalankan oleh Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat. Diantaranya, pelaksanaan pengajian setiap hari jumat, taman pengajian Al-Qur'an, penghataman Al-Qur'an dan sekaligus pembacaan barazanji setiap minggu. Di samping menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan mengaji kitab, Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairat pun memiliki program kedepannya yaitu membuka Taman Kanak-kanak Alkhairaat tentunya ini akan sangat membantu program pemerintah dalam pengembangan pendidikan di Indonesia kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat, Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore, belum sepenuhnya terlihat penerapan atau menyatunya nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya karena masih ada ibu-ibu yang tidak

---

<sup>5</sup> Najminnur Hasanatun Nida, dkk. Peran Majelis Taklim Nurul Musthofa Dalam Dukungan Islami Remaja Batu Ampar, *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2023): 2

menggunakan jilbab ketika berada di luar rumah atau ketika beraktifitas di luar rumah. Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Agama di Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan adalah;

1. Bagaimana peran majelis taklim wanita Islam Alkhairaat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama di Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore?
2. Bagaimana keberhasilan majelis taklim wanita Islam Alkhairaat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama di Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore?

### ***C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian***

#### **a. Tujuan**

1. Untuk mengetahui peran majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama di Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore
2. Untuk keberhasilan majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama di Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore

## **b. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis, penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengembangkan teori majelis taklim dalam aktifitas kependidikan Islam. Selain itu penelitian ini juga memiliki kegunaan untuk menerapkan teori majelis taklim dalam aktifitas kependidikan Islam sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal yang mengusung konsep pendidikan seumur hidup. Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan keilmuan khususnya dalam meningkatkan peran majelis taklim sebagai bagian dari pendidikan umat.
2. Secara praktis, penelitian ini memiliki kegunaan untuk menambah wawasan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran majelis taklim sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu *civitas akademika* dalam memposisikan majelis taklim sebagai upaya mempertahankan pemahaman ilmu agama bagi masyarakat luas. Hasil penelitian ini dapat pula menjadi evaluasi dan pertimbangan bagi seluruh majelis taklim untuk senantiasa meningkatkan peran dan eksistensinya di tengah masyarakat.

## **D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional**

Skripsi ini berjudul “Peran Majelis Taklim Al-Khairaat Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman Agama Di Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai

judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung didalamnya.

### 1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan, peran didefinisikan sebagai sebuah aktifitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.<sup>6</sup>

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa peran adalah tugas atau tanggung jawab yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan posisinya dalam masyarakat, peran membantu menentukan bagaimana seseorang seharusnya bertindak untuk memenuhi harapan di lingkungannya.

### 2. Majelis Taklim

Majelis taklim secara bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab, terdiri atas dua suku kata yakni *majelis* berarti “tempat” dan *ta’lim* yang berarti mengajar”. Secara istilah, majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 26.

<sup>7</sup> Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen :Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

formal.<sup>8</sup> Sebagaimana dikemukakan oleh Syamsuddin Abbas, dimana ia mengartikannya sebagai “lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak.”<sup>9</sup>

### 3. Wanita Islam Alkhairaat (WIA)

Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh guru tua, Habib Idrus Bin Salim Aljufri, pada tahun 1964. Organisasi ini bertujuan untuk membentuk insan yang beriman dan bertaqwa, cerdas, arif, bijaksana, terampil, dan bertanggung jawab terhadap pembangunan agama, nusa, dan bangsa. Wanita Islam Al-khairaat memiliki peran penting dalam membina putri-putri Islam sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa, sehingga tercipta masyarakat yang dapat dibanggakan, yaitu masyarakat adil dan makmur di bawah perlindungan Allah swt.<sup>10</sup>

### 4. Kesadaran Agama

Kesadaran agama adalah suatu kondisi dimana seseorang menghayati, menginternalisasi, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama kedalam diri pribadinya.<sup>11</sup> Kesadaran agama atau disebut juga dengan *religions consciones* merupakan kesadaran dalam melaksanakan aktivitas keagamaan yang meliputi dimensi keyakinan, praktek, pengalaman, pengetahuan dan konekuensi yang

---

<sup>8</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional no 14 tahun 2005, *Undang-undang Guru dan Dosen* nomor 20 Tahun 2003.

<sup>9</sup> Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi* (Jakarta: Yayasan Amal Saleh Akkajeng, 2000), 72.

<sup>10</sup> Ramlah Abdul Haris “*Organisasi Perempuan Al-Khairat dan Kontribusinya*”, Palu, 2020.

<sup>11</sup> Haris Budiman, Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam, *Jurnal Pendidikan Islam* 6, 2015.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Menurut Ahyadi kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian.<sup>13</sup>

## 5. Pemahaman Agama

Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkannya kedalam suatu makna, atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui dunia realita melalui sentuhan dengan panca indera.<sup>14</sup> Pendapat lain pemahaman (*comprehension*) bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*) menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralissikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.<sup>15</sup> Adapun pengertian agama yaitu suatu sistem kepercayaan kepada tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami, bahwa pemahaman individu terhadap ajaran agama mencakup kemampuan dalam menerjemahkan dan memahami ayat al-Qur'an, kemampuan menangkap ide pokok dari ajaran agama, dan memahami maksud yang terkandung didalamnya. Pemahaman terhadap ajaran agama juga mencakup kemampuan individu dalam memahami masalah yang ditimbulkan dari pengamatan ajaran agama, dan dampak buruk bagi yang melanggarnya.

---

<sup>12</sup> Nirayanti. R, *Hubungan Antara Kesadaran Beragama Dengan Perkembangan Moral Remaja*. ([www.jurnal-kesadaran-beragama2008](http://www.jurnal-kesadaran-beragama2008)). Diakses:30 juli 2024.

<sup>13</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Pisikolgi Agama* (Bandung: Sinar Baru, 2001), 221.

<sup>14</sup> Sayyid Muhammad az Za'lawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), 87.

<sup>15</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 118-137

<sup>16</sup> Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama* (Jakarta: Logos, 2006), 2.

### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Secara keseluruhan isi skripsi ini terdiri dari tiga bab, di mana garis-garis besar pembahasannya mencakup:

Bab satu (Pendahuluan) terdiri atas latar belakang masalah yang menguraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi inti permasalahan yang menjadi objek kajian dalam proposal yang diangkat. Pada bab ini terdapat rumusan masalah yang sesuai dengan judul skripsi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta garis-garis besar isi.

Bab kedua membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan untuk dikorelasikan persamaannya dengan judul yang diangkat. Selain itu juga bab ini membahas mengenai kajian teori yang memaparkan makna atau pengertian judul yang diangkat sehingga memudahkan pembaca memahami penelitian tersebut.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab empat memuat tentang hasil penelitian yaitu, gambaran umum majelis taklim, peran majelis taklim Wanita Islam Al-Khairaat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore, dan keberhasilan majelis taklim Wanita Islam Al-Khairaat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore

Bab lima merupakan penutup dari seluruh rangkaian isi skripsi yang menyajikan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa penelitian skripsi sebelumnya yang mengkaji tentang Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Agama diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Indri Via Yunita Sari, dengan judul “Peran Majelis Taklim Miftahul Hidayah Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman Ilmu Agama Islam Bagi Masyarakat Desa Bandaralim Kecamatan Badegan Ponorogo.”<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, yaitu membahas tentang keberadaan majelis taklim Miftahul Hidayah, sebagai wadah untuk terus meningkatkan kesadaran dan pemahaman ilmu agama Islam bagi masyarakat desa Bandaralim Kecamatan Badegan Ponorogo.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian saudari Indri Via Yunita Sari, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan fenomena di lokasi penelitian. Selain itu sama-sama berkaitan dengan peran majelis taklim. Perbedaannya terletak pada masalah yang ingin dijawab, pada penelitian saudari Indri Yunita Sari ini masalah yang ingin dijawab berupa penyelenggaraan kegiatan majelis taklim, faktor pendukung dan penghambat upaya majelis taklim Mifathul Hidayah, serta peran majelis taklim

---

<sup>17</sup> Indri Via Yunita Sari, *Peran Majelis Taklim Miftahul Hidayah Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman Ilmu Agama Islam Bagi Masyarakat Desa Bandaralim Kecamatan Badegan Ponorogo*. (Skripsi Tidsk diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), 2022.

Miftahul Hidayah dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman ilmu agama Islam bagi masyarakat Desa Bandaralim, Kecamatan Badegan. Sedangkan dalam penelitian ini masalah yang ingin dijawab berkaitan dengan, pelaksanaan majelis taklim serta keberhasilan majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Matikulore.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, Peran Majelis Taklim Nur Anisa Dalam Meningkatkan Pengetahuan pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Suka Maju Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini terfokus pada peran majelis taklim Nur Anisa dalam meningkatkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Suka Maju Selatan, Kabupaten Luwu Utara, dengan memberikan wawasan keagamaan, mempererat tali silaturahmi, dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi jamaahnya.<sup>18</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus serta sama-sama membahas peran majelis taklim. Perbedaannya terletak pada masalah yang ingin dijawab, pada penelitian saudara Istiqomah itu membahas tentang peran majelis taklim Nur Anisa serta faktor pendukung dan penghambat majelis taklim upaya meningkatkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat Desa Rawamangun. Sedangkan pada penelitian ini masalah yang ingin dijawab berkaitan dengan, pelaksanaan majelis taklim serta

---

<sup>18</sup> Istiqomah, *Peran Majelis Taklim Nur Anisa Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara*, (Skripsi Tidak diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo), 2021.

keberhasilan majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Toso Timbul Priyanto berjudul Peran Majelis Taklim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Tulung Balak, Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.<sup>19</sup> Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim Nurul Falah sudah maksimal, bisa dilihat dari Majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat yaitu, sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt, sebagai wadah untuk mencari ilmu, dan membina dan mengarahkan kehidupan agama.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Toso Timbul Priyanto di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta sama-sama membahas peran majelis taklim. Perbedaannya terletak pada masalah yang ingin dijawab, pada penelitian saudara Toso Timbul Priyanto ini berkaitan dengan peran majelis taklim Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Tulung Balak, Lampung Timur, bentuk kegiatan majelis taklim Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta faktor yang mempengaruhi peran majelis taklim Nurul Falah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Tulung Balak. Sedangkan dalam penelitian ini masalah yang ingin dijawab adalah peran majelis taklim, dan keberhasilan majelis

---

<sup>19</sup> Toso Timbul Priyanto, *Peran Majelis Taklim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Tullung Balak, Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*, (Skripsi Tidak diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro), 2018.

taklim dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore. Selain itu dalam penelitian ini juga hanya terfokus pada peran majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman ilmu agama bagi anggota majelis taklim Wanita Islam Al-khairaat (WIA) saja.

## ***B. Konsep Majelis Taklim***

### **1. Pengertian Majelis Taklim**

Secara etimologi, kata majelis taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata taklim. Dalam bahasa Arab kata majelis adalah bentuk *isim makan* (kata tempat) kata kerja yang artinya “tempat duduk, tempat sidang, dewan.”<sup>20</sup> Sedangkan kata taklim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja yang mempunyai arti “pengajaran”<sup>21</sup>

Demikian pula, dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan, pengertian dari kata majelis adalah lembaga organisasi sebagai wadah pengajian dan kata majelis dalam kalangan ulama, adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama Islam.<sup>22</sup> Sedangkan arti taklim adalah Pengajaran.

Adapun pengertian majelis taklim secara terminologi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Majelis taklim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-

---

<sup>20</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), 202.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 1038.

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 859.

kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spritual dalam upaya menghadapi perubahan jaman yang semakin global dan maju.

- b. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri / aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, sesama manusia, manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.
- c. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta, dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu.<sup>23</sup>

Selanjutnya dikemukakan Hasbullah bahwa: “*majelis taklim* adalah suatu tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Islam.<sup>24</sup> pendapat lain yang memperkuat pendapat di atas yaitu pernyataan Ramayulis bahwa majelis

---

<sup>23</sup> Ahmad Subari, *Peran Majelis Taklim Dalam Pengembangan Ajaran Keislaman* (Solo: Rama dahani, 200), 52.

<sup>24</sup> Moeflich Hasbullah, *Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara: Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia* (Depok: Kencana, 2017), 255.

taklim adalah lembaga pendidikan non formal untuk memberikan pengajaran agama Islam”.<sup>25</sup>

## **2. Fungsi Dan Tujuan Majelis Taklim**

Majelis taklim mempunyai fungsi yang sama yaitu: tempat belajar mengajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam, lembaga pendidikan dan keterampilan, wadah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakīnah mawaddah warohmah. Melalui majelis taklim inilah, diharapkan mereka menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.<sup>26</sup>

Majelis taklim juga menjadi wadah berkegiatan dan berkeaktivitas, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang sholihah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat ke arah yang baik. Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan serta kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial, dan politik. Majelis taklim juga berguna untuk membuka jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 142.

<sup>26</sup> Amin Abdullah, *Study Agama, Normatif atau Historis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 219-209

<sup>27</sup> Irwan Ridwan dan Istiganatul Ulwiyah, *Sejarah Dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia*, n.p. 23-24

Diantara tujuan dan diselenggarakannya kegiatan majelis taklim yaitu sebagai sarana menyampaikan pengetahuan agama maupun akhlak mulia kepada masyarakat sehingga kemudian dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman ilmu agama bagi masyarakat, khususnya bagi jamaah majelis taklim itu sendiri. Tujuan lain dari majelis taklim yaitu dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas masyarakat dalam beribadah sehari-hari. Selain itu melalui penyelenggaraan majelis taklim di masyarakat diharapkan dapat mempererat hubungan silaturahmi antara sesama warga masyarakat yang sering disibukkan dengan aktifitas sehari-hari.<sup>28</sup>

Majelis taklim menjadi salah satu sarana efektif bagi penyelenggaraan pendidikan Islam sejak jaman Rasulullah bahkan hingga saat ini. Pada dasarnya majelis taklim memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai
- c. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara umat, umaro dan ummat
- d. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah

---

<sup>28</sup> Ibid

- e. Sebagai media penyimpanan gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.<sup>29</sup>

Adapun tujuan majelis taklim yakni meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran. Tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pusat pembelajaran Islam
- b. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
- c. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
- d. Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah
- e. Pusat pengkaderan ulama / cendekiawan
- f. Lembaga kontrol dan motifator di tengah-tengah masyarakat.<sup>30</sup>

Sedangkan tujuan pengajaran dari majelis taklim adalah:

- a. Jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- b. Jamaah dapat memahami serta mengamalkan dinul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proposional
- c. Jamaah menjadi muslim yang kaffah
- d. Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar
- e. Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar
- f. Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya kearah yang lebih baik

---

<sup>29</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 206.

<sup>30</sup> Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim* (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), 19.

g. Jamaah memiliki akhlakul karimah, dan sebagainya.<sup>31</sup>

Fungsi-fungsi tersebut di atas yang harus dilaksanakan pada majelis taklim dalam membangun masyarakat yang maju, mandiri dan berkeadaban.<sup>32</sup> Untuk menyampaikan kebenaran agama Islam dan mendidik masyarakat agar mempunyai pengetahuan sehingga dapat bertindak arif bijaksana. Hal ini bisa disebut dengan Islamisasi sebagai cara memperbaiki masyarakat agar bisa berkembang maju, Demikian menurut Larry Paston.<sup>33</sup>

Muhsin MK.<sup>34</sup> pun dalam bukunya tidak memisahkan antara fungsi dan tujuan majelis taklim dilihat dari paparan bukunya yang berjudul “Manajemen Majelis Taklim, lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

a. Tempat belajar mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam

b. Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah mawaddah warahmah. Melalui majelis

---

<sup>31</sup> Ibid., 20

<sup>32</sup> Lihat Ismail Raji al-Faruqi, *The Cultural Atlas of Islam* (New York: Mac Millan Publishing Company, 1986), 188.

<sup>33</sup> Larry Poston, *Islamic Dakwah in the West: Muslim Missionary Activity and Dinamic of Conversion* (New York: Oxford University Press, 1992), 3.

<sup>34</sup> Muhsin Mk, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 259.

taklim inilah diharapkan mereka menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya

c. Wadah kegiatan dan beraktifitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan beraktifitas bagi kaum perempuan, antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang shalihah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalihan dan kemampuan tersebut dia dapat mengarahkan dan membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik.<sup>35</sup>

d. Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

e. Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antara sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.<sup>36</sup>

### **3. Metode dan Pendekatan Majelis Taklim**

Metode dalam penyampaian materi pendidikan Islam dalam kegiatan majelis taklim dapat didasarkan atas berbagai macam metode pembelajaran sebagaimana metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah

---

<sup>35</sup> Ibid., 5-7.

<sup>36</sup> Ibid.

meliputi metode ceramah, di samping itu dapat pula melalui metode *halaqah* dengan mengkaji kitab tertentu. Majelis taklim juga dapat diselenggarakan melalui metode *muzakara* dengan saling berdiskusi berkaitan dengan masalah tertentu. Dalam kegiatan majelis taklim juga dapat melalui metode campuran yaitu perpaduan diantara berbagai metode yang ada disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik atau jumlah majelis taklim.<sup>37</sup>

Berkaitan fungsi dan peranan majelis taklim tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat sekaligus sebagai media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode serta pendekatan yaitu:<sup>38</sup>

- a. Melalui propaganda, pendekatan ini lebih menitikberatkan kepada pembentukan opini di masyarakat, caranya dapat melalui rapat umum, siaran radio, tv dan lain sebagainya
- b. Melalui indoktrinasi, pendekatan ini diawali dengan pembuatan suatu konsep untuk kemudian disampaikan kepada masyarakat melalui kuliah, ceramah, *training* dan kegiatan lainnya
- c. Melalui jalur pendidikan, pendekatan ini menitikberatkan kepada pembangkitan rasa, cita dan karsa sehingga pemahaman pendidikan lebih matang dibandingkan pendekatan indoktrinasi atau dogma saja.

---

<sup>37</sup> Irwan Ridwan dan Isganatul Ulwiyah, *Sejarah dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia* n.p. 23-24

<sup>38</sup> Nurul Huda dkk., *Pedoman Majelis Taklim* (Jakarta: Penerangan Bimbingan Dakwa Khutbah Agama Islam Pusat, 1984), 9.

#### 4. Peran Majelis Taklim

Majelis taklim berperan sentral dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntunan agama Islam. Dalam upaya menghayati, memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadikan umat Islam sebagai *umatan washthan* yang menjadi teladan bagi umat lainnya. Bagi umat Islam Indonesia merupakan bumi yang sedang membangun. Dalam hal ini majelis taklim memiliki peran fungsional dalam mengokohkan landasan hidup bangsa secara integral melalui kegiatan pendidikan agama Islam kemudian nantinya dapat menuju kebahagiaan *duniawi* dan *ukhrawi* sesuai dengan tuntunan agama Islam, dimana hal tersebut relevan dengan pembangunan nasional bangsa Indonesia.<sup>39</sup> Diantara peran majelis taklim dalam masyarakat yaitu :

a. Pembinaan Keimanan Kaum Perempuan Serta Seluruh Jamaah Majelis Taklim

Majelis taklim memiliki peran yang strategis karena keberadaannya berada di tengah masyarakat paling bawah. Majelis taklim juga menjadi potensi terbesar dalam menghadang berbagai tantangan dan rintangan keimanan umat khususnya kaum perempuan yang saat ini menjadi target dan sasaran utama dalam menghancurkan agama Islam. Agar majelis taklim lebih berperan dalam pembinaan keimanan bagi kaum perempuan maupun laki-laki hingga seluruh masyarakat dalam semua cakupan usia, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

---

<sup>39</sup> Irwan Ridwan dan Istinganatul Ulwiyah, Sejarah dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no 1 Juni 2020, 23-24.

### 1. Materi Kajian

Materi kajian majelis taklim yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan perlu untuk diperbanyak dan diperdalam agar dipahami dengan baik oleh para jamaahnya. Sehingga tidak sebatas ceramah keagamaan dari seorang *muallim* dengan materi yang tidak sistematis. Pemberi materi dalam majelis taklim hendaknya merupakan seorang ustad / ustadza yang dapat dipertanggung jawabkan keilmuannya.<sup>40</sup>

### 2. Kitab Rujukan

Dalam menyampaikan materi keimanan maupun materi yang lainnya, maka hendaknya menggunakan kitab rujukan ulama tertentu sehingga dapat memberikan pemahaman secara komprehensif bagi seluruh jamaah majelis taklim secara umum.

#### b. Pendidikan Keluarga Sakinah

Terwujudnya keluarga sakinah merupakan dambaan bagi setiap insan di muka bumi ini karena hal tersebut merupakan proses dan tujuan dari sebuah pernikahan yang diharapkan oleh agama Islam. Namun tidak semua pasangan dapat mewujudkan keluarga sakinah dalam rumah tangganya karena disebabkan oleh faktor tertentu. Maka majelis taklim dalam hal ini berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi keluarga tertentu melalui pengajian yang berisi materi keluarga sakinah serta mengadakan konsultasi keluarga.

---

<sup>40</sup> Muhsin Mk, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 259.

### c. Pemberdayaan Kaum Duafa

Dalam masyarakat saat ini terdapat banyak masalah sosial yang memerlukan perhatian umat. Salah satu yang menonjol diantaranya seperti masalah kaum duafa yang sangat membutuhkan perhatian serta bantuan dari sesamanya. Majelis taklim dalam hal ini memiliki peran besar dalam memberikan bantuan sosial maupun kegiatan seperti penyantunan anak yatim, santunan dan bantuan sosial, khitanan massal dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

### d. Peningkatan Pengetahuan Umum dan Keterampilan

Seluruh kegiatan di majelis taklim secara umum tidak hanya berkontribusi dalam pemberian materi agama atau keimanan jamaah saja tetapi juga perlu berperan dalam meningkatkan pengetahuan umum maupun keterampilan hidup parah jamaahnya. Pengetahuan umum yang penting untuk diketahui jamaah di era globalisasi saat ini yaitu seperti materi terkait pendidikan, kekeluargaan, kesehatan maupun materi lainnya dengan mempertimbangkan karakter jamaah.<sup>42</sup>

Berdasarkan fungsi dan peranan di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan lembaga pendidikan majelis taklim semakin dibutuhkan dikalangan masyarakat untuk mempelajari pendidikan agama. Dalam perkembangan selanjutnya majelis taklim tidak hanya dibutuhkan sebagai tempat belajar ilmu agama saja tetapi juga sebagai *problem solving* (penyelesaian permasalahan umat) melalui kegiatan diskusi antara pendidik dengan peserta didik atau jamaah maupun antara sesama jamaahnya. Adanya peningkatan tuntutan

---

<sup>41</sup> Ibid., 259-267

<sup>42</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* (Jakarta: Renika Cipta, 2013),134.

jamaah dan peranan pendidikan majelis taklim maka timbul kesadaran dan inisiatif dari para *ustadz / usstdzah, muballigh* serta anggota masyarakat pada umumnya meningkatkan kapasitas dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>43</sup> Hal tersebut sebagai upaya menjaga agar eksistensi majelis taklim senantiasa terjaga sampai kapanpun.

### **5. Dasar Hukum Majelis Taklim**

Dasar hukum majelis taklim terdapat pada peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2019 tentang majelis taklim, yang mana majelis taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam. Majelis taklim mempunyai tugas sebagaimana yang tercantum pada pasal 2 yaitu meningkatkan pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam. Dasar hukum Peraturan Menteri Agama No 29 tahun 2019 tentang majelis taklim adalah:

- a. Undang-Undang No 28 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia
- b. Undang-Undang No 39 tahun 2008 tentang Kementrian Negara  
(Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2008 No 166)
- c. Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan.<sup>44</sup>

Kemudian hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Muslim dan Ahmad

---

<sup>43</sup> Syukri dan Sulaiman Muhammad Amin, *Majelis Taklim dan Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 24-25.

<sup>44</sup> Junaidi Margun dan Ahmad Rivauzi, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Mesjid, *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no 4 (2022): 4

لَا يَفْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَعَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ  
وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya:

“Tidaklah duduk suatu kaum berdzikir kepada Allah, kecuali para malaikat mengelilinginya, rahmat menyelimutinya dan turun kepada mereka ketenangan, serta Allah memujinya di hadapan makhluk yang berada di sisinya” (HR. Muslim dan Ahmad No. 6795).<sup>45</sup>

Adapun dasar hukum dari Al-Qur’an firman Allah swt. di dalam surat Q.S.

Ali Imran: /3: 104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran /3: 104).

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar megajak kepada kebaikan, menyuruh perbuatan maruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyuruh kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh berbuat yang maruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.<sup>46</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa, umat Islam diperintahkan untuk memiliki sekelompok orang yang berdedikasi untuk menyeru kebaikan dan mencegah dari kemungkaran ini adalah tanda orang-orang yang beruntung.

Tentunya ini berkaitan dengan majelis taklim yang sering kali berfungsi

<sup>45</sup> HR.Muslim dan Ahmad No. 6795, <https://almanhaj.or.id/3060-adab-majelis-ilmu.html>  
11 Agustus 2024.

<sup>46</sup> Pusat Administrasi Urusan Al-Qur’an, Kementerian Agama Republik Indonesia t.th.

sebagai wadah untuk menjalankan perintah ini. Dalam majelis taklim, para ulama dan peserta berdiskusi tentang ajaran Islam, memperkuat iman, dan mendiskusikan cara-cara untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, majelis taklim membantu memenuhi tanggung jawab dalam ayat tersebut, yaitu menyebarkan ilmu, mengajarkan yang baik dan mencegah kemungkaran.

### **6. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim**

Evaluasi atau penilaian dilakukan dalam rangka pengendalian mutu sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan kependidikan Islam di majelis taklim. Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik atau jamaah majelis taklim. Dalam penilaian atau evaluasi kegiatan majelis taklim beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik atau jamaah majelis taklim, melihat keberhasilan *muallim* dalam menyampaikan materi keagamaan di majelis taklim serta mengetahui sejauh mana keberhasilan segenap pengurus majelis taklim dalam memberikan pelayanan kepada seluruh jamaah tanpa terkecuali.<sup>47</sup>

### **7. Perkembangan Majelis Taklim di Indonesia**

Dalam sejarah, kaum muslimin memperjuangkan kemerdekaan RI melawan penindasan kolonial penjajah.<sup>48</sup> Para ulama membentuk organisasi keagamaan dengan memberikan semangat jihad untuk menggerakkan revolusi.<sup>49</sup> Di sini majelis taklim memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersatukan

---

<sup>47</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* (Jakarta: Renika Cipta, 2013),156.

<sup>48</sup> Andi Faisal Bakti, *Kontribusi Dalam Integrasi Nasional di Indonesia* (Yogyakarta: LPMI, t.th.), 233.

<sup>49</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1998), 49.

kekuatan umat.<sup>50</sup> Merupakan suatu kewajaran apabila pemerintah RI mempunyai kebijakan.<sup>51</sup> Lewat dasar negaranya Pancasila memberikan dukungan, agar ajaran agama bisa menjadi ruh pada setiap kegiatan belajar mengajar dalam segala aktifitas pendidikan di masyarakat.<sup>52</sup>

Disamping itu, penguatan majelis taklim sebagai tempat belajar masyarakat dan menjadi pendidikan non formal, dilakukan juga oleh pemerintah dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, nomor 20 Tahun 2003, PP no 19 Tahun 2007, dan Perda Tahun 2005. Kebijakan pemerintah tersebut membuktikan bahwa pembelajaran agama memberikan solusi berbagai macam problematika kehidupan masyarakat.<sup>53</sup>

Dalam perjalanan sejarah, manusia selalu berganti tampilan peradabannya menuju kejayaan. Sifat-sifat era kemodernan akan muncul dan manusia dituntut berusaha menjawab tantangan zamannya. Jika tidak, akan muncul ketidakseimbangan psikologis antara nilai moral dan agama, sehingga jauh dari terbentuknya masyarakat yang Islami.<sup>54</sup> Manusia cenderung melupakan jati diri terhadap eksistensi yang sebenarnya, yaitu Tuhan.<sup>55</sup> Menurut

---

<sup>50</sup> Baca, Mc Vey dalam Soekarno, *Nasionallism, Islam and Marxism* (Ithaca: Cornell University, 1970), 23.

<sup>51</sup> Abu Bakar, *Sejarah Hidup KH. Wahid Hasyim dan karanganya* (Jakarta: Kementrian Agama, 1978), 44.

<sup>52</sup> M. Slamet Yahya, Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Potensi Manusia, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan Alinsania*, Vol.12, No. 2, 2007, 5.

<sup>53</sup> Lihat Tim PKS, *Memperjuangkan Masyarakat Madani* (Jakarta: Majelis Pertimbangan PKS, 2005), 9-27.

<sup>54</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah* (Jakarta Gema Insani Press, 1996). 50.

<sup>55</sup> Seyyed Hosaein Nasr, *Islam And the Plight of Modern Man* (London, New York: Longman Group, ltd, 1975), 45.

Nurcholis Madjid, kemodernan harus dihadapi dan dijawab oleh umat beragama.<sup>56</sup>

Keberadaan majelis taklim sebagai tempat belajar agama Islam secara *syar'iah* maupun *kauniyah* dapat membentuk umat yang mengimplementasikan aqidah dalam beragama.<sup>57</sup> Wadah tersebut berfungsi sebagai pemersatu dari berbagai kalangan masyarakat (baik sosial, politik, ekonomi dan sebagainya) yang perlu dikelola dengan baik dan benar. Diharapkan semua potensi sumber daya yang dimilikinya bisa efektif dan dapat membantu meningkatkan taraf kehidupan umat Islam dewasa ini yang *notabene* masih tertinggal dari kelompok masyarakat lain dalam berbagai aspek.<sup>58</sup> Selain itu, kurangnya ketersediaan media komunikasi untuk mensosialisasikan program-programnya,<sup>59</sup> tidak sebanding dengan kebutuhan banyaknya jumlah majelis taklim di Indonesia.

### ***C. Kesadaran Dan Pemahaman Agama***

#### **1. Pengertian Kesadaran Dan Pemahaman agama**

Secara bahasa kesadaran berarti keinsafan, keadaan mengerti atau memahami, misalnya seperti kesadaran akan harga dirinya baru timbul setelah seseorang diperlakukan tidak adil. Selain itu juga kesadaran juga berarti hal yang dirasakan oleh seseorang atas dirinya sendiri. Sedangkan secara istilah berarti timbulnya sikap mengetahui, memahami menginsafi serta

---

<sup>56</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1994), 156.

<sup>57</sup> Shahal abd Fattah al Kalidi, *al-Manhaj al-Haraki fi Dhilal al-Quran* (Jeddah: Dār al-Manārāt, 1986), 35.

<sup>58</sup> Miswan Thahadi, *Quantum Dakwah dan Tarbiyah Menuju Kemenangan Islam di Pentas Peradaban* (Jakarta: al-I'tishām, 2008), 5.

<sup>59</sup> AM.Syaefuddin, *Ada Hari Esok* (Jakarta: Amanah Putra Nusantara, 1995), 54.

menindaklanjuti kegiatan agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai.<sup>60</sup> Dalam istilah bahasa Arab kesadaran diri disebut *ma'rifa al-nafs*. Secara istilah kesadaran berarti sendiri atau mandiri. Dimana melalui akal budi yang dimiliki, manusia akan dapat mengetahui apa yang harus dilakukan, mengapa ia harus melakukan serta akibat jika tidak melakukannya.<sup>61</sup>

Zakiah Darajat dalam Ramayulis, mengatakan kesadaran beragama adalah, aspek mental dari aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Dengan adanya kesadaran agama dalam diri seseorang yang akan ditunjukkan melalui aktivitas keagamaan, maka muncullah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama ialah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (*amaliah*) nyata.<sup>62</sup>

Menurut Jalaludin Rumi, kesadaran adalah bagaimana seseorang mampu memahami potensi dan fitrahnya sebagai seorang manusia untuk mengabdikan kepada Allah swt, yaitu dengan memperbaiki hati (*Islah al-qulub*) yang penuh dengan ego dan nafsu serta terus berusaha menanamkan pikiran dan perasaan positif melalui jalan cinta dan muhasabah.<sup>63</sup> Sebagaimana ungkapan berikut:

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Artinya:

---

<sup>60</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 19-120.

<sup>61</sup> Malikhah, Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam, *Al-Ulum Jurnal Of Islamic Studie* 13 No.1 (2013), 128.

<sup>62</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama* ( Jakarta: Kalam Mulia 2011), 7.

<sup>63</sup> Jalaludin Rumi, *Yang Mengenal Dirinya Mengenal Tuhannya Aforisme-Aforisme Jalaludi Rumi*, (Bandung: Pustaka Hidayah 2001), 30.

“Barang siapa yang mengenal dirinya, sungguh ia telah mengenal Tuhannya”

Kesadaran dalam al-Qur’an mengandung pengertian menemukan jati diri dengan cara mendidik dan menghidupkan potensi-potensi fitrah dan internal yang terdapat pada wujud dirinya dan kemudian menjiwai (memahami dengan hati) hakikat-hakikat keberadaan dan nama-nama serta sifat-sifat ilahi.<sup>64</sup>

Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Hasyr: /59: 19

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَٰسِقُونَ

Terjemahan:

“Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, sehingga dia menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik”( Q.S Al-Hasyr: /59: 19).<sup>65</sup>

Kemudian disebutkan juga dalam Q.S Al-Baqarah: /2: 12

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلٰكِنْ لَا يَشْعُرُونَ

Terjemahan:

“Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari” (Q.S Al-Baqarah: /2: 12).

Karena kelakuan mereka yang selalu menampakkan keimanan dan menyembunyikan kekufuran serta menganggap kerusakan mereka sebagai kebaikan, Allah mengingatkan orang-orang mukmin agar tidak tertipu dengan itu semua. Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat. Diri mereka telah rusak karena keyakinan yang batil dan perbuatan yang jahat. Mereka pun telah merusak orang lain dengan menyebar fitnah dan memicu konflik di tengah masyarakat. Tetapi, karena hatinya yang telah tertutup dan rasa bangga diri yang berlebihan mereka tidak menyadarri kerusakan tersebut.<sup>66</sup>

Kemudian pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata “Paham” yang artinya mengerti benar tentang

<sup>64</sup> Murtada Muthahhari, *Majmu-e Atsar* (Tehran: Intisyrat-e Shadra 1995), 304-308.

<sup>65</sup> Al-Qur’an Al-Karim, Bandung: Mizan 2022

<sup>66</sup> Ibid

sesuatu hal, maka arti pemahaman di artikan sebagai melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan.<sup>67</sup>

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan pendekatan sendiri dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.<sup>68</sup> Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Meskipun demikian, dalam memahami kita terlebih dahulu harus mengetahui, sehingga mengetahui dan memahami merupakan proses yang saling berkaitan dan berkelanjutan.

Pemahaman pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang dalam memahami keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dalam lingkungan sekitar tempat tinggal. Secara umum terdapat dua komponen besar kepribadian yaitu komponen fisik atau jasmaniah serta komponen psikis atau rohaninya.<sup>69</sup>

Sedangkan agama berdasarkan asal kata yaitu "*Al-Din*" yang berarti mengandung undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab kata mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Marlina, Charles Kapile, dan Imran, Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melaalui Melalui Metode Diskusi untuk Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar", Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako (Jurnal Kreatif Tadulako Online) No.4 ISSN 2354-614X, 17.

<sup>68</sup> S Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: CV Jammars, 1999), 72.

<sup>69</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *landasan psikologi prosess penididikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 215.

<sup>70</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 12

Agama merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran penganutnya ketika terjadi hal-hal yang berada di luar jangkauan dan kemampuan manusia, karena sifatnya yang supranatural diharapkan dapat mengatasi masalah non-empiris yang dihadapi oleh manusia.<sup>71</sup> Kata agama (ad-din) kemudian apabila dirangkai dengan Allah atau *al-haq* menjadi *dinullah* atau *dinul haq* yang berarti agama yang datang dari Allah swt. serta agama yang lurus atau benar (*haq*).<sup>72</sup>

Sebagaimana yang terdapat di dalam firman Allah swt. Q.S. At-Taubah:

/9: 33 yaitu sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

Terjemahan:

“Dialah yang Telah mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai”. (QS. At-Taubah: 33).<sup>73</sup>

Dengan demikian, Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasulnya untuk diajarkan kepada manusia. Dibawa secara berantai dari satu generasi ke generasi selanjutnya dari satu angkatan ke angkatan berikutnya. Islam adalah rahmat, hidayah, dan petunjuk bagi manusia dan merupakan manifestasi Rahman dan Rahim Allah swt.<sup>74</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran dan pemahaman agama adalah segala perilaku yang dirasakan seseorang dan kesanggupan dalam mendefinisikan, merumuskan atau menafsirkan dan

<sup>71</sup> Dadang Kahmat, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 53-54.

<sup>72</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

<sup>73</sup> Pusat Administrasi Urusan Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia

<sup>74</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), 93.

mengungkapkan makna agama atau keyakinan yang menjadi jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya di dunia agar lebih teratur dan lebih baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama itu sendiri.

## **2. Fungsi Kesadaran Agama**

Kesadaran memiliki peran penting dalam aktifitas serta kegiatan seseorang. Kesadaran menjadi inti dari aktifitas kerja yang dilakukan oleh seseorang. Seseorang baru dipandang bekerja jika apa yang dilakukannya atas dasar kesadaran. Mujamil Qomar dalam hal ini kemudian menyatakan bahwa seseorang dianggap bekerja bukan karena usaha fisik, melainkan kesadaran yang dimiliki individu untuk berusaha, merumuskan tujuan kemudian menghadapi masa yang akan datang disertai antisipasi yang dilakukan. Dalam hal ini belajar ilmu agama juga disebut belajar jika dilakukan dengan penuh kesadaran. Sehingga kesadaran menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan belajar seseorang.<sup>75</sup>

Kesadaran agama merupakan sikap yang mencerminkan kesadaran individu atas kehadiran penciptanya sehingga individu dapat mengimplementasikan dalam bentuk mentaati perintah atau menjahui larangan sesuai yang diserukan penciptanya. Surawan dan Mazrur mengatakan bahwa kesadaran beragama adalah aspek mental pada diri manusia yang berasal dari aktivitas keagamaan

---

<sup>75</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012),140-141.

yang nantinya hal tersebut akan dihasilkan ke dalam bentuk tindakan nyata sebagai bagian dari pengalaman beragama individu.<sup>76</sup>

Kesadaran beragama tidak hanya berhubungan dengan praktik ritual, tetapi juga dengan bagaimana seseorang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan sosial. pentingnya keseimbangan antara aspek duniawi dan spritual dalam kehidupan. Kesadaran agama juga terkait erat dengan pembelajaran dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama.<sup>77</sup>

Fungsi kesadaran agama yaitu, sebagai filter bagi kita ketika akan melakukan sesuatu tentang ini dibolehkan atau terlarang, apakah ini berakibat baik atau tidak, lebih jauh lagi sebagian mereka yang melihat sesuatu itu dari sudut pandang agama maka ia akan melihat sesuatu itu bermanfaat atau tidak, berpahala atau tidak, hingga akibatnya bisa memasukan dia ke surga atau malah meyeretnya ke dalam neraka.<sup>78</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa fungsi kesadaran agama adalah sebagai pendorong utama dalam menaati perintah Allah dan menjahui larangannya. Kesadaran ini mempengaruhi perilaku individu dengan mengarahkan mereka untuk menjalankan ajaran agama secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, fungsi utama kesadaran agama adalah mengintegrasikan prinsip-prinsip keagamaan ke dalam tindakan dan keputusan pribadi sebagai manifestasi dari pengalaman beragama individu.

---

<sup>76</sup> Surawan dan Mazrur, *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 30.

<sup>77</sup> Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 1001.

<sup>78</sup> Wisnanto Abu Hasan, *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar Memahami Tauhid dan Syirik* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus 2018), 12.

### 3. Tujuan Pemahaman Agama

Peningkatan kesadaran dan pemahaman agama seseorang dapat dilihat dari seberapa besar dimensi keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan masing-masing individu.<sup>79</sup>

Dalam menjalankan tuntunan kehidupan Islami, tentunya tidak terlepas dari pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pemahaman keagamaan memiliki peranan yang sangat penting bagi pemeluk agama itu sendiri, paham akan makna dari suatu ajaran agama akan membawa seseorang itu pada penghayatan agama yang mendalam sehingga akan terarah kehidupannya. Sebaliknya, ketidakhahaman seseorang terhadap agamanya akan membuat orang tersebut kurang menghayati dan kurang terarah dalam menjalankan kehidupannya. Untuk itu diperlukan sebuah strategi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman keagamaan jamaah yang ikut dalam suatu majelis taklim.<sup>80</sup>

Berikut ini merupakan tujuan pemahaman agama Islam yaitu diantaranya:

a. Untuk membangun individu yang saleh. Islam mempunyai tujuan yang sangat mulia; membimbing manusia dari jalan kegelapan yang gelap gulita kepada jalan yang terang benderang.

b. Untuk membangun keluarga yang saleh. Islam mempunyai cita-cita yang agung dalam membangun sosial bagi umat Islam, yaitu membangun keluarga yang saleh sebelum berdirinya masyarakat yang saleh.

---

<sup>79</sup> Munawaroh, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat *Jurnal Penelitian* 13 No. 2, 2020, 387.

<sup>80</sup> Munawaroh, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat *Jurnal Penelitian* 13 No. 2, 2020, 386.

c. Untuk membangun masyarakat yang saleh, Islam mempunyai tujuan yang luhur dalam membangun peradaban dunia dengan membangun masing-masing individu dan keluarganya terikat dengan nilai-nilai Islam yang luhur dan prinsip-prinsip yang ideal serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup mereka.

d. Untuk membangun umat yang saleh. Islam membawa umatnya kepada cahaya yang terang benderang dengan mendidik generasinya melalui petunjuk Allah serta membawa risalahnya keseluruh dunia juga membawa rahmat, cahaya dan kebaikan bagi umat manusia.

e. Untuk Membangun *Baldatun Thayyibatun Wa Rabun Ghafur*. Islam bertujuan pula memberikan jalan keluar terbaik dalam memecahkan berbagai persoalan negara dan rakyat sehingga kondisi suatu negara mengalami kedamaian dan kemakmuran.

f. Untuk menyeru kepada kebaikan umat manusia. Islam sejak awal dakwahnya merupakan risalah yang universal, dakwah kepada manusia secara menyeluruh, dan sebagai rahmat bagi semesta alam.<sup>81</sup>

#### **4. Indikator Kesadaran dan Pemahaman Agama**

Menurut Glock dan Stark dalam Djamaludin Ancok Nasori Suroso mengatakan bahwa terdapat lima dimensi indikator dalam pemahaman agama yaitu: dimensi keyakinan atau *ideologis*, dimensi praktik agama atau *ritualistik*, dimensi pengalaman atau *eksperiensial*, dimensi *konsekuensi*.<sup>82</sup> Untuk lebih

---

<sup>81</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), 11.

<sup>82</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 77.

jelasan tentang indikator dalam pemahaman agama akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Dimensi Keyakinan (*Ideologis*)

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktik peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

b. Dimensi Praktik Agama (*Ritualistik.*)

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritual-ritual yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktik dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktik muamalah lainnya.<sup>83</sup>

c. Dimensi Pengalaman (*Eksperiensial*)

---

<sup>83</sup>Ibid

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalam yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh tuhan, dan sebagainya.

d. Dimensi Pengetahuan Agama Atau Intelektual

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam Islam meliputi pengetahuan tentang isi Al-qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam.

e. Dimensi Konsekuensi

Dimensi konsekuensi itu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang termotifasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.<sup>84</sup>

## **5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran dan Pemahaman Agama**

Menurut Ahmadi, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran dan pemahaman agama dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

---

<sup>84</sup> Ibid

1. Faktor pembawaan (Internal). Perbedaan hakiki antara manusia dengan hewan adalah bahwa manusia mempunyai fitrah (pembawaan) beragama. Manusia yang lahir ke dunia baik yang masih primitif, bersahaja, maupun moderen, baik yang lahir di negara komunis, maupun kapitalis, baik yang lahir dari orang tua yang saleh, maupun yang jahat, menurut fitrah kejadian mempunyai potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan.
2. Faktor lingkungan (Eksternal), dibagi 3 yaitu:
  - a. Lingkungan keluarga, hendaknya memberikan teladan yang baik dimata anak-anaknya di rumah, dan mengajarkan nilai-nilai agama, serta menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan agama, seperti ikut ibadah sekolah minggu, atau ikut pengajian.
  - b. Lingkungan sekolah, menuntut para guru untuk dapat membentuk kepribadian siswa sesuai yang diharapkan oleh ajaran agama.
  - c. Lingkungan masyarakat, diharapkan semua warga masyarakat memiliki rasa tanggung jawab untuk menjadikan lingkungan bersih, aman, tentram dan agamis.<sup>85</sup>

Selanjutnya Hurlock, mengatakan ada 8 faktor yang mempengaruhi kesadaran dan pemahaman agama, yaitu:

1. Jenis kelamin, perempuan lebih cenderung berminat pada agama daripada laki-laki dan juga lebih banyak terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok agama.

---

<sup>85</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Jiwa Anak* (Semarang: Toha Putra 1977), 90.

2. Kelas sosial, golongan kelas menengah sebagai kelompok yang lebih tertarik kepada agama dibandingkan dengan golongan kelas yang lebih tinggi atau yang lebih rendah.
3. Lokasi tempat tinggal, orang yang tinggal di pedesaan dan di pinggir kota menunjukkan minat yang lebih besar daripada orang yang tinggal di kota
4. Latar belakang keluarga, orang yang dibesarkan dalam keluarga yang erat beragama cenderung lebih tertarik pada agama daripada orang-orang yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang peduli pada agama.
5. Minat religius teman-teman, individu lebih memperhatikan hal-hal keagamaan jika tetangga-tetangga dan teman-temannya aktif dalam organisasi-organisasi keagamaan daripada teman yang kurang peduli.
6. Pasangan dari iman yang berbeda, pasangan yang berbeda agama cenderung kurang aktif dalam urusan agama daripada pasangan yang menganut agama yang sama.
7. Kecemasan akan kematian, orang-orang yang cemas akan kematian atau mereka yang sangat memikirkan kematian cenderung lebih memperhatikan agama daripada orang yang bersikap lebih realistis.
8. Pola kepribadian, semakin otoriter pola kepribadian seseorang maka semakin banyak perhatiannya pada agama dan semakin kaku sikapnya terhadap agama-agama lain. Sebaliknya, orang yang memiliki pribadi

yang seimbang berpandangan luwes terhadap agama-agama lain dan biasanya lebih aktif dalam kegiatan agamanya.<sup>86</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran agama adalah faktor pembawaan (internal), faktor lingkungan (eksternal), jenis kelamin, kelas sosial, lokasi tempat tinggal, latar belakang keluarga, minat religius pada teman-teman, pasangan dari iman yang berbeda, kecemasan akan kematian, dan pola kepribadian.

## **6. Kedudukan Dan Fungsi Agama**

Kedudukan agama dalam kehidupan manusia yaitu sebagai kebutuhan primer (pokok) atau dalam hal ini sangat penting dipenuhi oleh manusia. Manusia sebagai makhluk religius sekaligus sebagai makhluk sosial mutlak memerlukan agama. Ketika kehidupan sosial tidak diatur dengan aturan agama maka pada akhirnya yang terjadi adalah perpecahan saling menghancurkan satu sama lain, menganggap ideologinya paling benar dan perilaku negatif lainnya.<sup>87</sup>

Agama dalam kehidupan berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga 1996), 30

<sup>87</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

<sup>88</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), 143.

Menurut hukum Islam, agama berfungsi sebagai sarana untuk mengatur sebaik mungkin dan memperlancar proses interaksi sosial sehingga terwujudnya masyarakat yang harmonis, aman, dan sejahtera.<sup>89</sup> Adapun fungsi agama dalam kehidupan manusia, yaitu:

- a. Fungsi motivatif, agama dalam hal ini sebagai pendorong dalam meraih cita-cita dan amal perbuatan manusia dalam seluruh aspek kehidupan ini.
- b. Fungsi inovatif dan kreatif, yaitu agama memiliki fungsi untuk menggali serta melahirkan gagasan baru yang lebih baik dan memberi manfaat kepada sesama makhluk Allah swt lainnya. Melalui kegiatan bertanya, berpikir dan berfilsafat dapat melahirkan suatu bentuk karya baik itu dalam bentuk lisan atau tulisan yang belum pernah ada sebelumnya sehingga menjadi inovasi atau terobosan baru saat ini.
- c. Fungsi sublimatif, fungsi ini menunjukkan bahwa agama akan dapat menyucikan amal perbuatan manusia dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar dan dapat bernilai ibadah jika dilaksanakan dengan ikhlas hanya untuk Allah swt.
- d. Fungsi integratif, agama berfungsi mengintegrasikan jika terjadi peristiwa kontradiksi baik dalam diri individu maupun antar individu dengan sesamanya.<sup>90</sup>

Berdasarkan penjelasan dari poin-poin diatas, dapat dipahami bahwa agama memiliki empat fungsi utama yang saling melengkapi dalam kehidupan

---

<sup>89</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Palangkaraya: Erlangga, 2011),129.

<sup>90</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

manusia. Yaitu sebagai fungsi motifatif, agama menjadi sumber dorongan dan semangat untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai moral dan spritual. Fungsi inofatif agama mendorong manusia untuk berpikir kreatif dan melakukan pembaruan dalam berbagai aspek kehidupan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama. Fungsi sublimatif, agama berperan sebagai media untuk mengarahkan manusia ke arah yang lebih mulia dan positif. Dan fungsi integratif agama menjadi pengikat yang menyatukan individu dalam suatu komunitas sehingga terciptanya solidaritas.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>91</sup> Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dimana lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Metode kualitatif juga merupakan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.<sup>92</sup> Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain.<sup>93</sup> Selain itu, penelitian kualitatif dilakukan sesuai dengan fakta lapangan dan untuk mendapatkan data, dimana penulis memerlukan orang-orang disekitar sebagai objek penelitian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif, penulis langsung mengambil data-data yang

---

<sup>91</sup>Ismail Suardi Wekke, dkk., *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019), 2

<sup>92</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), 9-10

<sup>93</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 2

bersumber dari lokasi penelitian, data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian ini adalah di Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairaat (WIA) Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore sebagai lokasi penelitian karena dianggap sangat representatif terhadap judul yang diangkat peneliti. Selain itu juga lokasi ini dipilih karena terdapat indikasi kebutuhan signifikan untuk peningkatan kesadaran dan pemahaman agama di Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairaat, Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran penulis juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.<sup>94</sup>

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan diperlukan agar dapat lebih

---

<sup>94</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 167

memahami masalah yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya sangat diperlukan.

#### ***D. Data Dan Sumber Data***

Pada dasarnya data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu. Menurut Muhammad Idrus data adalah segala keterangan (informasi) mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.<sup>95</sup>

Dalam hal ini jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>96</sup> Data primer juga dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan *variabel* yang akan diteliti.

Sumber data primer yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini diantaranya informasi yang akan diperoleh melalui wawancara yang terdiri dari ketua majelis taklim, jamaah majelis taklim dan kepala kelurahan

---

<sup>95</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 70

<sup>96</sup> *Ibid.*, 71

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian biasanya diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet, dokumen dan media cetak.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diteliti. Artinya, teknik ini memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Ada beberapa metode pengumpulan data yang bisa digunakan dalam sebuah penelitian.

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan terhadap fenomena atau masalah yang diteliti. Dengan observasi, dapat diketahui perilaku dalam situasi atau keadaan sosial tertentu.<sup>97</sup> Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>98</sup> Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang *observe* yang sebenarnya.

Pada penelitian ini, peneliti sudah melakukan observasi di Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairaat, Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore. yang menjadi tempat penelitian peneliti. Dalam melakukan observasi peneliti

---

<sup>97</sup>Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019): 49

<sup>98</sup>Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran", *Lentera Pendidikan* 11, no. 2 (2018): 220

mengamati ketua majelis taklim dan para jamaah majelis taklim, upaya majelis taklim wanita Islam alkhairaat (WIA) dalam memberikan kesadaran dan pemahaman agama kepada jamaahnya. Kemudian bagi jamaah majelis taklim, peneliti mengamati para jamaah dalam menerima materi-materi yang disampaikan dan bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-harinya lewat materi dan kajian-kajian yang disampaikan dalam majelis taklim.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data, dimana pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) melakukan percakapan dengan tujuan tertentu, dengan pedoman yang diharapkan dapat menggali data dan memperoleh informasi atas suatu topik.<sup>99</sup>

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, antara lain Ketua majelis taklim dan jamaah Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairaat Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya memberikan informasi bagi peneliti.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup>Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutika Prio 2016), 3

<sup>100</sup>Natalina Nilamsari, "Memahami Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif" *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177

### ***F. Teknik Analisis Data***

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>101</sup> Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu, data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maupun catatan-catatan penting yang diperoleh di lapangan, kemudian dipilih dan difokuskan pada hal-hal penting yang diperlukan untuk dijadikan data dalam karya tulis. Atau data yang sekiranya masih diperlukan diorganisasikan sesuai dengan pola dan jenis data, sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), 91

<sup>102</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: syakir Media Press, 2021), 159

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada tiga prosedur perolehan data, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>103</sup>

Hal ini dilakukan demikian, karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, sangat perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya dalam penulisan karya ilmiah berdasarkan yang telah dipahami.<sup>104</sup>

Bentuk penyajian lain dalam data kualitatif juga dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu.

---

<sup>103</sup>Ibid., 161

<sup>104</sup>Umrati Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekoalh Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 89

Pada penyajian data, peneliti perlu mengembangkan sebuah deskripsi informasi. Berdasarkan deskripsi tersebut digunakan untuk mengambil simpulan dan pengambilan suatu tindakan.<sup>105</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>106</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak, karena seperti telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data adalah fakta yang masih mentah, artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah keabsahan yang erat kaitannya dengan validitas dan reabilitas. Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentuk

---

<sup>105</sup>Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang, Umm Press, 2020), 90

<sup>106</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: syakir Media Press, 2021), 162

bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan.<sup>107</sup>

Selain menggunakan reduksi data penelitian juga menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>108</sup> Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dan informasi yang benar dengan menggunakan berbagai metode, dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang lain di luar data yang telah ada.<sup>109</sup>

Adapun triangulasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

1. Triangulasi Data

Membandingkan kembali tingkat keaslian data dan informasi yang telah diambil dari dari berbagai sumber yang berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil wawancara dan observasi, antara informasi yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan peneliti. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data yang sama.

---

<sup>107</sup>Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik* (Salatiga: lp2m iain Salatiga, 2020), 52

<sup>108</sup>Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Sleman :Deepublish, 2018), 107

<sup>109</sup>Ibid., 110

### 3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan usaha untuk mengamati beberapa teori, sekurang-kurangnya dari dua teori yang berbeda kemudian dipadukan. Peneliti nantinya menyusun rancangan pengumpulan, pengolahan, dan analisis yang lebih lengkap agar mendapatkan teori yang lengkap pula.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga triangulasi. Triangulasi data dipilih untuk memperoleh berbagai perspektif dari sumber data yang beragam, sehingga dapat meminimalkan bias dan memberikan gambaran yang lebih lengkap. Kemudian triangulasi metode digunakan agar data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat saling mendukung sehingga hasil penelitian lebih konsisten dan terpercaya. Sedangkan triangulasi teori digunakan untuk menganalisis data dari berbagai sudut pandang teoritis yang memungkinkan interpretasi yang lebih mendalam dan objektif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum tentang Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat***

Didirikannya majelis taklim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur, dan sistematis. Kesadaran tentang pentingnya menuntut ilmu ini lalu dikongkritkan dalam bentuk kegiatan nyata dalam masyarakat, yaitu dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian di lingkungan mereka masing-masing seperti di mesjid, mushallah, perumahan dan lain sebagainya

Sebelum Penulis menguraikan sejarah berdirinya Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat (WIA) di Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore, penulis terlebih dahulu menjelaskan bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat (WIA) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat**

Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) didirikan pada hari jumat 15 syaban 1348 H atau 5 Agustus 1964, Habib Idrus bin Salim Aljufri secara resmi mendirikan sebuah organisasi wanita yang dikenal dengan Wanita Islam Al-Khairaat. Wanita Islam Al-Khairaat awalnya diprakarsai oleh para ustazah Al-Khairaat melalui rapat-rapat kecil yang merasa membutuhkan ruang eksistensi tentang keperempuanan. Dalam pandangan Habib Idrus bin Salim Aljufri dan para ustazah bahwa, WIA adalah wujud perhatian terhadap peran gender antara pria dan wanita dalam hal perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, WIA juga

menjadi media syiar Islam dikalangan wanita yang pada masa itu sulit untuk mendapatkan akses informasi dan pengetahuan.<sup>110</sup>

Eksistensi organisasi WIA pun tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Sejatinya WIA tidak berdiri sendiri sebagai organisasi yang mandiri, WIA juga memiliki banyak program yang bertalian dengan program pemerintah, diantaranya adalah pengembangan pendidikan berbasis agama dengan cita-cita luhur mencerdaskan anak bangsa hingga ke pelosok Indonesia.<sup>111</sup>

Organisasi Wanita Islam Al-Khairaat dinahkodai oleh Hj, Sy. Sa'diyah binti Sayed Idrus bin Salim Aljufri sebagai ketua umum sejak 5 agustus 1964 hingga februari 2021. Sebagaimana organisasi yang berdinamika, Wanita Islam Al-Khairaat memiliki sekertaris jendral yang terus mengalami perubahan dalam setiap periode muktamarnya yang di mulai dari muktamar I sampai dengan VII. Adapun riwayat pergantian sekertaris Wanita Islam Al-Khairaat sebagai berikut:

**Tabel. I**  
**Nama-Nama Sekertaris Wanita Islam Al-Kahairat**

No	Nama	Muktamar	Priode/Tahun
1	Prof. Dr. Huzaima T Yanggo	Hasil Muktamar I	1986-1991
2	Dr. Hj. Norma Dg Siame	Hasil Muktamar II	1991-1996
3	Dra. Nurmin Maluku	Hasil Muktamar III	1996-2002
4	Dra. Nurmin Maluku	Hasil Muktamar IV	2002-2008
5	Dra. Hj. Hafsah S. Pattah	Hasil Muktamar V	2008-2014
6	Dra. Sy. Sakinah Aljufri.,S.Ag	Hasil Muktamar VI	2014-2023

<sup>110</sup> Arsip Dokumen Wanita Islam Al-khairaat, Tahun 2023.

<sup>111</sup> Ibid

7	Dra. Sy. Sakinah Aljufri.,S.Ag	Hasil MuktamarVII	2023-2024
---	--------------------------------	-------------------	-----------

*Sember Data: Arsip Dokumen wanita Islam Tahun 2023*

Berdasarkan penjelasan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sampai dengan saat ini, Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat sudah 7 kali melakukan pergantian sekretaris melalui muktamar I sampai VII dengan masa periode jabatan berbeda-beda.

## **2. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat di Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore**

Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat di Kelurahan Tanamodindi, didirikan pada tahun 1980 atas inisiatif Ibu Hj. Saodah. Beliau mengajak perempuan muslimah atau perempuan-perempuan muda yang berada di Kelurahan Tanamodindi untuk membentuk majelis taklim. Majelis taklim tersebut bertujuan untuk membentuk wanita muslimah yang sadar beragama, berbangsa dan bernegara, membentuk kepribadian masyarakat, berbusana muslim yang sesuai syariat, menjadi wanita muslimah yang bertakwa kepada Allah swt, berakhlakul karimah, cerdas, bertanggung jawab dan berguna bagi agama, bangsa dan negara.<sup>112</sup>

Adapun nama-nama ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat dari awal pendiriannya sampai dengan saat ini, berjumlah 6 orang, diantaranya:

**Tabel. II**  
**Nama-Nama Ketua WIA Kelurahan Tanamodindi**

<b>No</b>	<b>Nama Ketua</b>	<b>Priode/Tahun</b>
1	Hj. Saodah Latanga Dg Manesa	1980-1984
2	Dr. Hj. Jahra Latanga Dg Manesa	1988-1992

<sup>112</sup> Arsip Wanita Islam Al-Khairaat, Kelurahan Tanamodindi, 2024.

3	Hj. Mahana Lapoci	1996-2000
4	Hj. Samsinar	2004-2012
5	Hj, Asmarani	2016-2022
6	Hj. Mas'idah, S.Pd.i	2023-2029

*Sumber Data: Arsip Wanita Islam Al-Khairaat Tahun 2024*

Pada awal pendiriannya Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat di Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore mereka hanya berjumlah sekitar 18 orang saja namun, seiring berjalannya waktu bertambah jumlahnya dan sampai saat ini mereka telah memiliki 70 orang jamaah dan 43 orang diantaranya sebagai pengurus definitif majelis taklim.<sup>113</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel. III**  
**Struktur Kepengurusan WIA Kelurahan Tanamodindi**

No	Nama	Jabatan
1	Hamdan S.Sos	Pembina
2	H. Agus	
3	Asyi'ari	
4	Hj. Munawarah N. Djafar. S.Sos	Penasehat
5	Hj. Anuri L	
6	Hj. Jitarni	
7	Hj. Asta	
No	Nama	Jabatan/Pengurus Harian
1	Hj. Mas'idah, S.Pd.i	Ketua
2	Hj. Samsinar S.Sos, M.si	Ketua I
3	Masnuni, S.Sos	Sekretaris
4	Jarni. T. Kau	Sekretaris I
5	Hj. Warna, S.Sos, M.si	Bendahara
6	Isna Eni, S.Pd, M.Pd	Bendahara I
No	Nama	Seksi Organisasi dan Pengkaderan
1	Fitriani T. Kau, A.Ma	Ketua
2	Masnun, S.Pd	Anggota:
3	Sutriani, S.Pd	
4	Irmawani, S.Pd	

<sup>113</sup> Mas'idah, Ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat, Kelurahan Tanmodindi, Kecamatan Mantikulore, wawancara oleh penulis di Kantor , 28 Oktober, 2024.

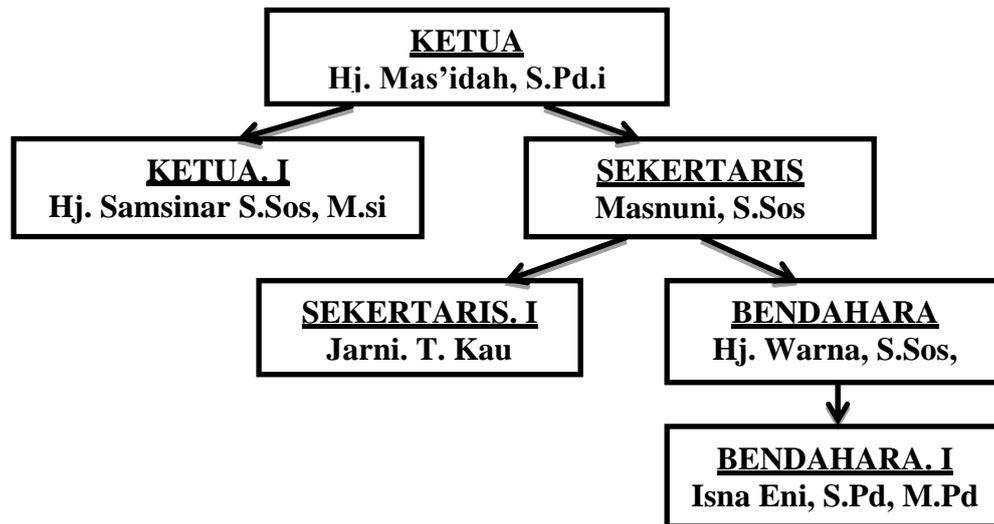
5	Misrina, S.Pd	
6	Salmik Balamba	
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Seksi Sumber Daya Manusia</b>
1	Marlia, S.Pd	Ketua Anggota:
2	Nurhaida, S.Ag	
3	Nuraida Maido	
4	Agus Prayanti	
5	Rosdiyana, S.Pd.,M.Pd	
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Seksi Dakwa dan Pembinaan</b>
1	Sriwati Handyani, S.H	Ketua Anggota:
2	Rosni Lahiya	
3	Jam'ang	
4	Marlina	
5	Juharni, S.Pd	
6	Zainab, S.Pd	
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial</b>
1	Risnawati Amd. Keb	Ketua Anggota:
2	Ester Songgouwa	
3	Fitriyani Ronal	
4	Farida Gatot	
5	Nur'aida Muluk	
6	Suyanti, S.Pd	
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Seksi Kewirausahaan dan Koperasi</b>
1	Erlin Achmad	Ketua Anggota:
2	Asida	
3	Jamilia	
4	Asnidar Subo	
5	Fadlun	
6	Jultin, S.Pd	

*Sumber Data: Arsip Surat Keputusan Ketua Umum WIA Tahun 2024-2029*

Dari gambaran tabel di atas, dapat diketahui jumlah kepengurusan Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat, Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore secara keseluruhan berjumlah 43 orang, yang memiliki 3 orang pembina dan 4 orang penasehat.

Berikut ini adalah struktur organisasi Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore yang akan dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel. IV**  
**Struktur Organisasi Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi**



**3. Visi Misi Dan Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat di Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore**

a. Visi

1. Menjadi wadah pelayanan umat dalam menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari, Meningkatkan sumber daya perempuan yang Islami, mewujudkan amal soleh, menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar yang dilandasi Al-Qur'an dan Al-Hadit.

b. Misi

1. Memastikan seluruh perempuan mengenyam pendidikan hingga ke pelosok tanah air
2. Menjadikan perempuan yang tangguh di segala bidang dengan tidak meninggalkan kodratnya

3. Menjadikan perempuan sebagai ujung tombak dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar

c. Tujuan

1. Untuk membentuk wanita muslimah yang sadar beragama, berbangsa dan bernegara
2. Membentuk kepribadian masyarakat, berbusana muslim yang sesuai syariat
3. menjadi wanita muslimah yang bertakwa kepada Allah Swt
4. berakhlakul karimah, cerdas, bertanggung jawab dan berguna bagi agama, bangsa dan negara.<sup>114</sup>

***B. Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat Dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Agama di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore***

Majelis taklim Wanita Islam Al-khairaat memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing umat Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, melalui pembinaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian majelis taklim menjadi wadah strategis dalam meningkatkan kualitas hidup umat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Adanya majelis taklim dalam masyarakat didasari oleh kesadaran umat Islam akan pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari secara terorganisir, teratur, dan sistematis. Kesadaran akan pentingnya menuntut ilmu ini kemudian diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata di masyarakat, seperti

---

<sup>114</sup> Arsip Wanita Islam Al-Khairaat, Kelurahan Tanamodindi, 2024.

membentuk kelompok-kelompok pengajian di lingkungan mereka masing-masing seperti di mesjid, mushalah, perumahan dan lain sebagainya.

Majelis taklim Wanita Islam Al-khairaat memiliki peran yang signifikan bagi para anggotanya. Dalam hal keagamaan, majelis taklim Wanita Islam Al-khairaat Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore memberikan kontribusi yang sangat besar kepada masyarakat, karena tujuan utamanya adalah mengajarkan ilmu keagamaan. Oleh karena itu, keberadaan majelis ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan spritual mereka.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Mas'idah, selaku ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore mengatakan bahwa:

Majelis Taklim wanita Islam Al-khairaat ini tentu memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama, dan saya pikir bukan hanya majelis taklim wanita Islam Al-khairaat di kelurahan Tanamodindi, akan tetapi semua majelis taklim tentu memiliki peran dan fungsi yang sama dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama di dalam masyarakat. Oleh karena itu kami juga berupaya mengadakan berbagai kegiatan rutin seperti pengajian mingguan, kelas tafsir, pelatihan-pelatihan hukum Islam dan pembinaan akhlak. Tujuan utama kami adalah untuk memperdalam pengetahuan agama para wanita dan membantu mereka menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>115</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak Hamdan, selaku pembina Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore mengatakan bahwa:

Saya sebagai salah satu pembina Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat kelurahan Tanamodindi, saya melihat bahwa, majelis taklim ini sebagai salah satu organisasi perempuan, memang memiliki peran yang cukup penting di dalam masyarakat khususnya di kelurahan kami sebab mereka tidak hanya berfokus pada

---

<sup>115</sup> Mas'idah, Ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore, *wawancara* oleh penulis di Kantor Wia, 29 Oktober, 2024.

peningkatan pemahaman agama di kalangan wanita tetapi juga berperan dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan religius. Melalui kegiatan-kegiatan mereka seperti pengajian rutin, dan kelas tafsir, tentu ini memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama wanita untuk lebih mendalami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saya sebagai pembina Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat, harapan saya kedepannya semoga majelis taklim ini semakin berkembang dan semoga mereka tetap konsisten dalam menjalankan program-programnya, membina masyarakat terkhususnya jamaah majelis taklim terkait dengan ilmu-ilmu agama.<sup>116</sup>

Dari penjelasan dan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa, Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama dalam masyarakat khususnya bagi jamaah itu sendiri, juga memberikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan ataupun program-program yang telah dilaksanakan.

Majelis taklim Wanita Islam mempunyai andil dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Majelis taklim merupakan wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu, terlebih lagi ilmu tentang agama Islam. Sehingga majelis taklim hendaknya senantiasa mengoptimalkan peran dan fungsinya di dalam masyarakat. Melalui majelis taklim diharapkan masyarakat dapat mempelajari ilmu agama, sehingga dari hasil proses pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan generasi Islam yang unggul, generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil obsevasi awal yang peneliti lakukan di Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore, saya melihat beberapa program yang telah mereka jalankan khususnya program-program yang

---

<sup>116</sup> Hamdan, Kepala Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore, *Wawancara* oleh penulis di Kantor Lurah, 29 Oktober, 2024.

berorientasi pada pembentukan kesadaran dan pemahaman agama bagi jamaah majelis taklim. Menurut ketua dan anggota pengurus majelis taklim lainnya mereka mengatakan bahwa, selain program jangka pendek seperti pengajian rutin, dan program sosial lainnya kami juga memiliki program jangka panjang, yaitu kedepannya kami ingin membuka sekolah Taman Kanak-kanak Al-Khairaat. Tentunya ketika kita berbicara tentang meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama, maka harus ada tindakan nyata untuk menunjang itu semua, sehingga sampai dengan hari ini kami terus berusaha untuk merealisasikannya dan tetap konsisten dalam menjalankan program-program yang ada.<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Hj. Samsinar selaku ketua I Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi mengatakan bahwa:

Kami di Majelis Taklim wanita Islam Al-Khairat ini, telah menjalankan beberapa program-program mingguan yang dilakukan untuk bagaimana kemudian memperdalam pemahaman agama bagi anggota dan jamaah, kami fokus pada pendidikan agama. Jadi, program-program kami seperti pengajian rutin yang dilaksanakan setiap jumat sore, ceramah agama, taman pengajian Al-Qur'an, penghataman Al-Qur'an dan sekaligus pembacaan barazanji setiap minggu, serta membentuk kelompok-kelompok diskusi mengenai akhlak dan etika Islami. Kami juga memiliki program sosial yang mendukung kegiatan amal, membantu mereka yang membutuhkan dan program kemanusiaan lainnya.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi, mereka fokus pada penguatan pemahaman agama melalui program kegiatan yang mereka jalankan seperti pengajian rutin yang dilaksanakan tiga kali dalam sebulan, pembacaan

---

<sup>117</sup> Mas'idah, Ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat Kelurahan Tanmodindi, Kecamatan Mantikulore, *wawancara* oleh penulis di Kantor Wia, 8 November, 2024.

<sup>118</sup> Samsinar, Ketua I Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat Kelurahan Tanmodindi, Kecamatan Mantikulore, *wawancara* oleh penulis di Kantor Wia, 8 November 2024.

barzanji yang dilaksanakan di minggu keempatnya, kemudian ceramah agama yang dilaksanakan setiap tiga bulan satu kali di minggu terakhir. Jika dilihat dari program-program mereka, majelis taklim wanita Islam al-khairaat ini tentu memiliki peran penting di dalam masyarakat, khususnya bagi anggota dan jamaah majelis taklim, dalam membimbing dan memberikan pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang agama.

Tujuan diadakannya kegiatan majelis taklim adalah sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan agama dan akhlak mulia kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman ilmu agama di kalangan masyarakat, khususnya bagi para jamaah majelis taklim Wanita Islam itu sendiri. Selain itu, melalui penyelenggaraan program kegiatan majelis taklim Wanita Islam al-khairaat diharapkan dapat mempererat hubungan silaturahmi antara masyarakat ataupun sesama jamaah yang seringkali disibukkan dengan rutinitas sehari-hari.

Dengan hadirnya majelis taklim di dalam masyarakat, ini benar-benar menjadi wadah kegiatan bagi kaum perempuan. Banyak sekali nilai-nilai positif pengajian yang bermanfaat bagi kehidupan sosial. Dengan adanya pengajian majelis taklim semua orang akan merasakan persudaraan yang tinggi, Perbedaan diantara mereka tidak menjadikan halangan untuk saling mengenal dan berkomunikasi satu sama lain.

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Yohana dan Ibu Mala selaku jamaah Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore mengatakan:

Saya bergabung dengan majelis taklim kurang lebih 3 tahun, dan menurut saya majelis taklim wanita Islam al-khairaat ini berperan skali dalam meningkatkan pengetahuan agama saya. Contohnya, dulu saya tidak lancar baca Qur'an setelah bergabung dengan majelis taklim, alhamdulillah sekarang saya sudah lancar membaca Al-Qur'an. dan selain memberikan pemahaman tentang ilmu-ilmu agama, juga mengajarkan kita bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kita sehari-hari, dalam bersosial, dan menjalin hubungan silaturahmi antara sesama. intinya banyak hal positif yang bisa kita pelajari di situ.<sup>119</sup>

Kegiatan majelis taklim sangat berdampak positif dalam kehidupan saya, selain mendapatkan pengetahuan agama, saya juga merasa lebih dekat dengan sesama jamaah terasa sekali kekeluargaannya dan saya juga sadar pentingnya menjalankan ajaran agama dalam setiap aktivitas kehidupan kita. Ya walaupun dalam hal-hal tertentu saya masih sering lupa atau bahkan lalai tapi itu juga yang memotivasi saya untuk terus belajar dan aktif dalam kajian-kajian.<sup>120</sup>

Alhamdulillah, setelah bergabung dan mengikuti kajian-kajian di majelis taklim, saya merasa lebih tenang, lebih ringan hidup dibanding sebelum-sebelumnya. Banyak hal yang belum saya pahami tentang agama, tapi sekarang banyak yang saya dapatkan di majelis taklim, terutama tentang cara beribadah yang benar dan juga tentang sabar.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan majelis taklim Wanita Islam Al-khairaat, memberikan dampak yang sangat positif dalam kehidupan para jamaah. Selain menjadi sarana untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama, kegiatan ini juga tentunya mempererat hubungan kekeluargaan antara sesama jamaah, sehingga memberikan dorongan bagi mereka untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

Majelis taklim menjadi salah satu sarana efektif bagi penyelenggaraan pendidikan Islam sejak jaman Rasulullah bahkan hingga saat ini. Pada dasarnya majelis taklim memiliki beberapa tujuan yaitu, Membina dan mengembangkan

---

<sup>119</sup> Yohana Rorimpandey, Jamaah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore, *wawancara* oleh penulis di Rumah, 15 November 2024.

<sup>120</sup> Mala, Jamaah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore, *wawancara* oleh penulis di Kantor Wia, 15 November 2024.

<sup>121</sup> Farida, Jamaah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore, *wawancara* oleh penulis di Rumah, 15 November 2024

ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt, sebagai sarana dialog berkesinambungan antara umat, umaro dan ummat, sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah, sebagai media penyimpanan gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

Sebagaimana juga disampaikan oleh Ibu Mas'idah, Ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat bahwa tujuan Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat yaitu:

- a. Untuk membentuk wanita muslimah yang sadar beragama, berbangsa dan bernegara
- b. Membentuk kepribadian masyarakat, berbusana muslim yang sesuai syariat
- c. menjadi wanita muslimah yang bertakwa kepada Allah Swt
- d. berakhlakul karimah, cerdas, bertanggung jawab dan berguna bagi agama, bangsa dan negara.
- e. Menjadikan perempuan sebagai ujung tombak dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.<sup>122</sup>

Kemudian lebih lanjut Ibu Mas'idah mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan wanita, kami tim pengurus berupaya untuk menjalankan setiap program-program yang sudah tersusun. terkhususnya kami lebih memasifkan kegiatan-kegiatan seperti pengajian rutian dan ceramah-ceramah agama. Olehnya itu kami mengundang para penceramah yang biasanya membahas tentang bagaimana membangun ukhuwa Islamiyah, membangun rumah tangga yang harmonis, bagaimana mendidik anak sesuai dengan anjuran Nabi, kemudian bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan. Tentu tujuannya adalah supaya jamaah dapat memahami dan bagaimana kemudian mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Mas'idah, Ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat Kelurahan Tanmodindi, Kecamatan Mantikulore, *wawancara* oleh penulis di Kantor Wia, 22 November, 2024.

<sup>123</sup> Mas'idah, Ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat Kelurahan Tanmodindi, Kecamatan Mantikulore, *wawancara* oleh penulis di Kantor Wia, 22 November, 2024

Tujuan-tujuan tersebut di atas harus dilaksanakan pada majelis taklim dalam membangun masyarakat yang maju, mandiri dan berkeadaban. Untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran agama Islam dan mendidik masyarakat agar mempunyai pengetahuan sehingga dapat bertindak arif bijaksana.

Berdasarkan penjelasan peran majelis taklim di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan pendidikan majelis taklim semakin dibutuhkan dikalangan masyarakat untuk mempelajari pendidikan agama. Dalam perkembangan selanjutnya majelis taklim tidak hanya dibutuhkan sebagai tempat belajar ilmu agama saja tetapi juga sebagai *problem solving* (penyelesaian permasalahan umat) melalui kegiatan diskusi antara sesama jamaahnya.

Dengan adanya majelis taklim yang merupakan sebuah wadah untuk membentuk jiwa dan kepribadian yang agamis, yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spritual dalam upaya menghadapi perubahan jaman yang semakin global dan maju.

### ***C. Keberhasilan Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat Dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Agama di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore***

Keberhasilan majelis taklim seringkali diukur dari dampaknya terhadap peningkatan kesadaran beragama, kepekaan sosial, dan paraktik ibadah sehari-hari. Dengan pendekatan yang sederhana namun efektif, majelis taklim mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa.

Melalui bimbingan ustaz atau ustadzah yang kompeten, materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta metode pembelajaran yang partisipatif, majelis taklim menjadi pusat transformasi spiritual yang nyata di tengah-tengah masyarakat.

Majelis Taklim, sebagai lembaga dakwah dalam bentuk pembinaan, pendidikan, dan pengajaran, telah menjadi harapan dan sarana untuk meningkatkan kesadaran serta pencerahan dalam masyarakat, khususnya di bidang agama dan sosial. Berkaitan dengan fungsi dan peranan majelis taklim yang tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat sekaligus sebagai media pembinaan kesadaran beragama, maka, usaha pembinaan masyarakat khususnya jamaah majelis taklim dalam bidang agama, harus memperhatikan metode serta pendekatan yang digunakan.

Metode dalam penyampaian materi pendidikan Islam dalam kegiatan majelis taklim dapat didasarkan atas berbagai macam metode pembelajaran sebagaimana metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah meliputi metode ceramah, di samping itu dapat pula melalui metode halaqah dengan mengkaji kitab tertentu. Majelis taklim juga dapat diselenggarakan melalui metode muzakara dengan saling berdiskusi berkaitan dengan masalah tertentu. Dalam kegiatan majelis taklim juga dapat melalui metode campuran yaitu perpaduan diantara berbagai metode yang ada disesuaikan dengan karakteristik materi dan jamaah majelis taklim.

Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Samsinar, selaku ketua.1 Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat, Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore mengatakan bahwa:

Sebenarnya untuk metode yang kami gunakan itu, ya sama saja dengan majelis-majelis taklim yang lain. seperti ceramah dengan penyampaian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, jamaah diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang disampaikan, jadi setiap pembahasan itu selalu dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi jamaah dalam kehidupan sehari-hari mereka misalnya, ketika membahas sabar dan tawakal, kami memberikan contoh-contoh nyata yang sering terjadi dalam kehidupan pribadinya, rumah tangganya, maupun dalam kehidupan sosial mereka. dengan begitu jamaah bisa langsung menghubungkan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.<sup>124</sup>

Sebagaimana ditegaskan oleh ibu Nurhaida, bahwa selain ceramah, kami juga fokus interaksi antara pengajar dan jamaah. Misalnya, kami mengadakan kajian kitab dengan penjelasan yang lebih mendalam, juga ada sesi diskusi untuk menggali pemahaman lebih lanjut dari sudut pandang masing-masing jamaah. Tentu ini sangat membantu, karena setiap orang memiliki pengalaman hidup yang berbeda, sehingga diskusi bisa menjadi tempat untuk berbagi pengalaman dan pendapat, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman agama.<sup>125</sup>

kemudian juga disampaikan oleh ibu Ida, yang mengatakan bahwa materi-materi yang disampaikan dalam majelis taklim itu, menurut saya cukup mudah untuk dipahami soalnya apa yang disampaikan itu memang yang sudah kita lakukan atau kita jalani dalam kehidupannya kita sehari-hari, apalagi kalau diceritakan kisah-kisah Nabi terus dikaitkan dengan kehidupannya kita, itu lebih mudah lagi, kita lebih gampang memahami materi yang disampaikan.<sup>126</sup>

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa, keberhasilan majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama bagi jamaahnya maka, dalam pelaksanaannya itu harus memperhatikan metode-metode serta pendekatan yang digunakan oleh majelis taklim, dalam hal

---

<sup>124</sup> Samsinar, Ketua.1 Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat, Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore *wawancara* oleh penulis di Masjid Al-Ikhlas, 22 November 2024.

<sup>125</sup> Nurhaida, Anggota Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat, Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore *wawancara* oleh penulis di Masjid Al-Ikhlas, 22 November 2024.

<sup>126</sup> Idah, Jamaah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat, Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore *wawancara* oleh penulis di Rumah, 24 November 2024.

ini majelis taklim wanita Islam al-khairaat juga menggunakan metode-metode pada umumnya yang digunakan oleh majelis taklim yang lain seperti, ceramah, diskusi, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, serta pendekatan-pendekatan yang berhubungan langsung dengan kehidupan para jamaah sehingga, memungkinkan jamaah akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan kemudian menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berkaitan dengan keberhasilan Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama di Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore, Ibu Munawarah mengatakan bahwa, keberhasilan majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama bagi jamaahnya, tentu banyak hal atau indikator-indikator yang perlu kita lihat dan kita nilai, bukan hanya berkaitan dengan pelaksanaan program kegiatan majelis taklim dan keterlibatan para jamaah, tetapi juga upaya jamaah mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>127</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, kesadaran agama tidak hanya tentang menjalankan program-program majelis taklim, tetapi juga bagaimana seseorang menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan hubungannya dengan orang lain, keberhasilan majelis taklim bisa dilihat dari perubahan jamaah, seperti lebih disiplin dalam ibadah, punya rasa kepedulian terhadap sesama, dan mampu menjaga hubungan baik di masyarakat. Itulah indikator-indikator keberhasilan sebuah majelis taklim.

---

<sup>127</sup> Munawarah, Penasehat Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat, Kelurahan Tanmodindi, Kecamatan Mantikulore, *wawancara* oleh penulis di Rumah, 24 november 2024.

Kesadaran dan pemahaman agama seseorang terlihat dari seberapa banyak nilai-nilai agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menjalani kehidupan Islami tentu membutuhkan pemahaman agama yang baik. Pemahaman ini sangat penting bagi setiap jamaah, karena memahami ajaran agama dengan benar akan membantu seseorang menghayati agamanya dengan lebih dalam dan menjalankannya dengan lebih terarah. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama jamaah yang mengikuti majelis taklim.

Majelis taklim berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah mawaddah warahmah. Tentunya diharapkan mereka menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya melalui keterlibatan mereka dalam program-program kegiatan keagamaan di majelis taklim ini,

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Masnuni selaku sekretaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat, mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, sejauh ini pelaksanaan program-program kami cukup berhasil, terutama kajian rutin kami, kami melihat banyak keterlibatan dan keaktifan para jamaah dalam setiap kajian-kajian yang kami buat walaupun masih ada beberapa jamaah yang sering tidak hadir karena mungkin disibukan dengan urusan di luar, kami juga mendapatkan laporan dari beberapa jamaah terkait dengan perubahan yang mereka rasakan dalam kehidupan pribadi dan rumah tangga mereka setelah mengikuti kegiatan majelis taklim.<sup>128</sup>

Seperti yang disampaikan oleh jamaah Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat

Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore berikut:

---

<sup>128</sup> Masnuni, Sekretaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat, Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore, wawancara oleh penulis di Kantor Wia, 24 November 2024.

Tentu ada, perubahan yang saya rasakan dalam kehidupan saya setelah bergabung dengan majelis taklim, kalau dibandingkan dengan kemarin-kemarin sebelum saya bergabung dengan majelis taklim, ya sekarang kayak lebih tenang saja hidup, setiap kalau ada masalah rumah tangga ya lebih sabar saja menghadapinya, dalam hal ibadah juga ada peningkatan, saya juga sering berkontribusi dalam kegiatan kemanusiaan yang dibuat majelis taklim.<sup>129</sup>

Ibu Suyanti mengatakan bahwa: Alhamdulillah setelah mengikuti kajian-kajian majelis taklim banyak hal yang saya ketahui terutama pemahaman agama saya cukup meningkatlah, karena jujur pengetahuan agama saya itu minim sekali. Sekarang saya berusaha untuk parktikan apa yang sudah saya dapatkan di majelis taklim, dalam kehidupan rumah tangga saya, dan kehidupan sosial saya, walaupun perubahannya belum terlalu besar tapi sedikit demi sedikit sudah mulai saya rasakan dampaknya.<sup>130</sup>

Kemudian juga Ibu Laila mengatakan: sudah 4 tahun saya bergabung dengan majelis taklim ini, banyak hal-hal positif yang saya rasakan terutama dalam kehidupan rumah tangga saya, saya selalu memilih berdiskusi ketika ada masalah, baik dengan anak saya maupun dengan suami saya. Lebih enak saja kalau ada hal-hal yang kurang kita suka dari pasangan kita, terus kita bicarakan secara baik-baik tanpa marah-marah tidak jelas. Kalau dibilang Ustazah, membangun rumah tangga harmonis itu tanggung jawab masing-masing suami dan istri jadi harus ada keterbukaan mau hal sekecil apapun itu. Itulah yang saya paraktikan dalam rumah tangga saya.<sup>131</sup>

Dari penjelasan dan hasil waawancara di atas dapat diketahui bahwa, majelis taklim wanita Islam al-khairaat kelurahan tanamodindi, kecamatan mantikulore, sejauh ini cukup berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama kepada jamaahnya, walaupun masih ada juga jamah yang sering tidak hadir dalam kegiatan majelis taklim. seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa, keberhasilan suatu majelis taklim itu, tentu banyak indikator-indikator yang perlu di nilai, bukan hanya keberhasilan pengurus dalam menjalankan program atau semakin meningkatnya jumlah jamaah yang ikut terlibat dalam kegiatan majelis taklim,

---

<sup>129</sup> Risnawati, Jamaah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore *wawancara* oleh penulis di Rumah, 27 November 2024

<sup>130</sup> Suyanti, Jamaah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore *wawancara* oleh penulis di Rumah, 27 November 2024

<sup>131</sup> Laila, Jamaah, Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore *wawancara* oleh penulis di Rumah, 27 November 2024

tetapi juga bagaimana jamaah dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Sebagaimana Ibu Masidah selaku ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore mengatakan bahwa:

Kami melihat ada perkembangan yang positif. Namun, tentu kami menyadari bahwa belum sepenuhnya nilai-nilai agama tersebut dapat diterapkan secara konsisten oleh semua jamaah, banyak juga jamaah terutama ibu-ibu muda yang sering tidak aktif dalam kajian-kajian dan kegiatan sosial yang berbasis keagamaan. bahkan ada juga jamaah yang tidak menggunakan jilbab ketika beraktifitas di luar rumah, ketika ditanya kenapa tidak menggunakan jilbab, ya palingan jawabannya kalau bukan lupa pasti, cuman dekat saja.<sup>132</sup>

Majelis taklim memang memiliki peran penting dalam membimbing jamaah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama. Namun, dalam pelaksanaannya seringkali terdapat berbagai kendala yang menghambat tercapainya tujuan tersebut. Tentunya kendala-kendala ini seringkali muncul karena keberagaman latar belakang jamaah, mulai dari tingkat pengetahuan agama yang berbeda hingga kesibukan sehari-hari yang menyulitkan mereka untuk berpartisipasi secara konsisten.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mas'idah, ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-khairaat, mengatakan bahwa,

Kalau berbicara tentang faktor penghambat, sebenarnya ada beberapa hal yang kami rasaakan. Salah satunya adalah kesibukan jamaah, banyak jamaah yang harus bekerja atau mengurus keluarga sehingga waktu mereka untuk ikut kegiatan majelis taklim sangat terbatas, bahkan ada yang hanya datang sekali, sehingga materi yang disampaikan tidak bisa mereka pahami secara utuh.<sup>133</sup>

Kemudian Ibu Masnuni selaku Sekertaris Majelis Taklim Wanita Islam Al- Khairaat, mengatakan bahwa, kami juga menghadapi tantangan dari sisi metode pengajaran. Tidak

<sup>132</sup> Mas'idah, Ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore *wawancara* oleh penulis di Rumah, 29 November 2024

<sup>133</sup> Mas'idah, Ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore *wawancara* oleh penulis di Rumah, 29 November 2024

semua jamaah memiliki tingkat pemahaman agama yang sama, ada yang sudah paham dasar-dasar agama, tapi ada juga yang benar-benar baru belajar. Ini membuat kami harus mencari cara yang bisa menjangkau semua, tanpa membuat jamaah yang sudah paham merasa bosan dan yang baru belajar merasa kesulitan.<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, majelis taklim memiliki peran penting dalam membimbing jamaah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama. Namun, keberagaman latar belakang jamaah menjadi tantangan dalam mencapai tujuan tersebut. Perbedaan tingkat pengetahuan agama, dan kesibukan sehari-hari, seperti bekerja atau mengurus keluarga, seringkali menghambat partisipasi jamaah secara konsisten, dalam kegiatan majelis taklim. Dan juga belum sepenuhnya jamaah secara keseluruhan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, ini menunjukkan bahwa majelis taklim Wanita Islam Al-khairaat, kelurahan Tanamodindi kecamatan Mantikulore, belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama bagi jamaahnya.

---

<sup>134</sup> Masnuni, Sekertaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore *wawancara* oleh penulis di Rumah, 29 November 2024

## **BAB V PENUTUP**

### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman Agama Di Kelurahan Tanmodindi, Kecamatan Mantikulore di atas, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama kepada jamaahnya juga kepada masyarakat, sebagaimana peran utama dari majelis taklim itu sendiri yaitu mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama serta pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat sesuai dengan tuntunan agama Islam. Dalam upaya menghayati, memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadikan umat Islam sebagai *umatun washthan* yang menjadi teladan bagi umat lainnya
2. Keberhasilan majelis taklim wanita Islam al-khairaat, dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama, di Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore cukup berhasil jika dilihat dari adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku jamaahnya di dalam berumah tangga, partisipasinya dalam kegiatan majelis taklim, pemahaman jamaah tentang agama. Namun masih ada juga jamaah yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka baik

dalam hal beragama maupun dalam bersosial. Sebagaimana dikatakan sebelumnya bahwa kesadaran dan pemahaman agama itu bukan hanya berhubungan dengan praktik ritual keagamaan, tetapi juga bagaimana seseorang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan sosialnya. Atas dasar itu, maka dapat dikatakan bahwa majelis taklim Wanita Islam Al-khairaat, Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore, belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama bagi jamaahnya.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Diharapkan kepada Majelis taklim wanita Islam al-khairaat, kelurahan tanamodindi kecamatan mantikulore, agar dalam penyampaian materi-materi kajian itu disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan latar belakang pendidikan jamaahnya dengan mengunakan bahasa-bahasa dan pendekatan yang sederhana sehingga memungkinkan seluruh jamaah dapat memahami apa yang disampaikan. Dan juga Materi kajian majelis taklim yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan perlu untuk diperbanyak dan diperdalam agar dipahami dengan baik oleh para jamaahnya.
2. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar dapat memberikan dukungan dan bantuan dana kepada majelis taklim wanita Islam al-khairaat kelurahan tanamodindi kecamatan mantikulore, agar kedepannya dapat membuat program-program yang dapat menarik para jamaah untuk aktif dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan majelis taklim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim, Bandung: Mizan 2022
- Abdullah, Amin. *Study Agama, Normatif atau Historis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abdullah, M. Ali Yatim. *Studi Islam Kontemporer*. Amzah, Jakarta, 2004.
- Alim Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* Bandung: Remaja Rosdakarya 2011.
- Aminah, Nina. *Studi Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2003.
- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: syakir Media Press, 2021.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008
- Arwan Resa. Eksistensi Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (Wia) Alam Pembentukan Kepribadian Masyarakat Berbusana Muslim Kelurahan Kampal Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Farbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Palu. 2022. 16
- Abdul Ramlah Haris. *Organisasi Perempuan Al-Khairat dan Kontribusinya*. Palu. 2020.
- Ahmadi Abu. *Ilmu Jiwa Anak* Semarang: Toha Putra 1977.
- Ahyadi Abdul Aziz. *Psikologi Agama* Bandung: Sinar Baru, 2001
- Abu Hasan Wismanto. *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar Memahami Tauhid dan Syirik*, Pekanbaru: Cahaya Firdaus 2018.
- Budiman Haris. Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam. *Jurnal Pendidikan Islam* 6. 2015.
- Bakar, Abu. *Sejarah Hidup KH. Wahid Hasyim dan karanganya*, Jakarta: Kementrian Agama, 1978.
- Bakti, Andi Faisal. *Kontribusi Dalam Integrasi Nasional di Indonesia*, Yogyakarta: LPMI, tt.
- Bakhtiar Amsal. *Filsafat Agama* Jakarta: Logos, 2006

- Boland, BJ. *The struggle of Islam in Modern Indonesia*, The Hague: Martinus Nijhoff, 1997.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ichtihr Baru Van Hove, , 1997, 63.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, cet. IV: Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dinata, Nana Syaodih Sukma. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan Bandung: Remaja Rosdk Karya*, 2011.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nasrhoru Suroso. *Psikologi Islam Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 1994, 74.
- El-Halfidy, As'ad. *liran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1977.
- Edi Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: Leutika Prio 2016, 3.
- Fitriah, Hanny dan Rakhmad Zailani Kiki. *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Sleman: Deepublish, 2018, 107.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* cet. IV, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Helmawati. *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- Huda, Nurul dkk. *Pedoman Maajelis Taklim* Jakarta: Penerangan Bimbingan Dakwa Khutbah Agama Islam Pusat, 1984.
- Harun Nasution. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* Universitas Indonesia, Jakarta: 1985, 11.
- Hurlock Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Jakarta: Erlangga 1996
- HR.Muslim dan Ahmad No. 6795, <https://almanhaj.or.id/3060-adab-majelis-ilmu.html> 11 Agustus 2024.
- Irwan Ridwan dan Istinganatul Ulwiyah. *Sejarah dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia*.

- Istiqomah. *Peran Majelis Taklim Nur Anisa Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara*, Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, 2021.
- Rumi Jalaludin. *Yang Mengenal Dirinya Mengenal Tuhannya Aforisme-Aforisme Jalaludi Rumi*, Bandung: Pustaka Hidayah 2001.
- Wekke Ismail Suardi, dkk. *Metode Penelitian Sosial* Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019.
- Kalidi, Shahal abd Fattah. *al-Manhaj al-Haraki fi Dhilāl al-Quran*, Jeddah: Dār alManārāt, 1986
- Kahmat, Dadang. *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kuntowijoyo, *Pradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1998.
- Lorens, bagus. *Kamus Filsafat.*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Lihat Ismail Raji al-Faruqi, *The Cultural Atlas of Islam* New York: Mac Millan Publishing Company, 1986.
- Lihat Tim PKS, *Memperjuangkan Masyarakat Madani*, Jakarta: Majelis Pertimbangan PKS, 2005.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, cet I, (Bandung: Mizan, 1994) bandingkan dengan Mazheruddin Siddiqi, *Modern Reformist thought in the Moslem World*, cet. I: New Delhi: Adam Publisher & distributor, 1993.
- Mc Vey dalam Soekarno, *Nasionallism, Islam and Marxism*, Ithaca: Cornell Universty, 1970.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Palangkaraya: Erlangga, 2011.
- Malikah, *Kesadaran Diri Proses Pembentukan Krakter Islam*, Al-Ulum, 1 Juni 2013.
- Margun, Junaidi dan Ahamd Rivauzi. Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Mesjid, *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no 4 2022
- Marlina, Charles Kapile, dan Imran, *Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi untuk Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar*”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, (Jurnal Kreatif Tadulako Online) Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X.

- Miswan Thahadi, *Quantum Dakwah dan Tarbiyah Menuju Kemenangan Islam di Pentas Peradaban*, Jakarta: al-I'tishām, 2008.
- Mk, Muhsin. *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya* Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011, 9-10.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, cet. I: Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Munawaroh, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat” *Jurnal Penelitian* 14, No. 2, 2020.
- Mania Sitti, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*”, *Lentera Pendidikan* 11, no. 2, 2018, 220.
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, cet. XIV: Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Muthahhari Murtada. *Majmu-e Atsar* Tehran: Intisyrat-e Shadra 1995.
- Munawaroh, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat *Jurnal Penelitian* 13 No. 2, 2020.
- Nasr, Seyyed Hosaein. *Islam And the Plight of Modern Man*, London, New York: Longman Group, ltd, 1975.
- Nasution, S. *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV Jammars, 1999.
- Nida, Najminnur Hasanatun dkk. Peran Majelis Taklim Nurul Musthofa Dalam Dukungan Islami Remaja Batu Ampar, *Jurnal Imia Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 2023.
- Nirayanti. R, *Hubungan Antara Kesadaran Beragama Dengan Perkembangan Moral Remaja*. ([www.jurnal-kesadaran-beragama2008](http://www.jurnal-kesadaran-beragama2008)). Diakses:30 juli 2024.
- Nilamsari Natalina, “Memahami Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif” *Wacana* 13, no. 2, 2014, 177.
- Poston, Larry. *Islamic Dakwah in the West: Muslim Missionary Activity and Dinamic of Conversion*. New York: Oxford University Press, 1992.
- Priyanto, Toso Timbul. *Peran Majelis Taklim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Tullung Balak, Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.

- Pusat Administrasi Urusan Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- Qomar, Mujamil. *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Ridwan, Irwan dan Isganatul Ulwiyah. *Sejarah dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia*.
- Rijali Ahmad, Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33, 2018, 2.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, 70.
- Rukhayati Siti, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik*, Salatiga: Ip2m iain Salatiga, 2020, 52.
- Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Ramayulis. *Psikologi Agama* Jakarta: Kalam Mulia 2011.
- Sajarah, Wiwi Siti dan Sarah Hajar Mahmuda, *NU Women's Role in Narrating Moderate Islam with Majelis Taklim Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* 129, no. I, 2018
- Sari, Indri Via Yunita. *Peran Majelis Taklim Miftahul Hidayah Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman Ilmu Agama Islam Bagi Masyarakat Desa Bandaralim Kecamatan Badegan Ponorogo*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Subari, Ahmad. *Peran Majelis Taklim Dalam Pengembangan Ajaran Keislaman* cet. I: Solo: Rama dahani, 200.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sumarna, Cecep. *Filsafat Ilmu Mencari Makna Tanpa Kata dan Mentasbihkan Tuhan Dalam Nalar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syaefuddin, AM. *Ada Hari Esok*, Jakarta: Amanah Putra Nusantara, 1995.

- Syukri dan Sulaiman Muhammad Amin, *Majelis Taklim dan Keluarga Sakinah* Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, Malang, Umm Press, 2020, 90.
- Sayyid Muhammad az Za'lawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Suharsimi Ari Kunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Surawan dan Mazrur, *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia* Yogyakarta: K-Media, 2020
- Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, 167
- UU Sistem Pendidikan Nasional no 14 tahun 2005, *Undang-undang Guru dan Dosen nomor 20 Tahun 2003*.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2009.
- Wijaya Umrati Hengki, *Analisi Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekoalh Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Yahya, M. Slamet. "Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Potensi Manusia" dalam *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan Alinsania*, Vol I, no 12, November 2007.
- Zaenal, Abidin *Analisis Eksistenssial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Kapan Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat?
2. Apa Visi dan Misi Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat?
3. Bagaimana Peran dan Fungsi Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat ?
4. Bagaimana Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Meningkatkan Kesadaran Beragama Anggota dan Masyarakat sekita ?
5. Kegiatan Apa Saja Yang Paling Berdampak Dalam Meningkatkan Kesadaran Agama di Masyarakat?
6. Bagaimana Cara Majelis Taklim Dalam Mengajak Masyrakat Untuk Mengikuti Kegiatan-Kegiatan Keagamaan?
7. Apa Jenis Materi Yang Diberikan Di Majelis Taklim Yang Membantu Meningkatkan Pemahaman Agama Anda ?
8. Bagaimana Metode Yang Digunakan Di Majelis Taklim Dalam Memberikan Pemahaman Agama ?
9. Seberapa Besar Manfaat Materi Yang Disampaikan Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Anda ?
10. Menurut Anda, Apa Perubahan Singnifikan Yang Anda Rasakan Sejak Aktif di Majelis Taklim WIA?
11. Apakah Kegiatan Majelis Taklim WIA Juga Memberi Dampak Bagi Masyarakat Sekitar?
12. Apa Saja Tantangan Yang di Hadapi Majelis Taklim WIA Dalam Menjalankan Program-Programnya?
13. Apa Harapan Anda Terhadap Pengembangan Peran Majelis Taklim WIA?

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Wia**



**Wawancara dengan Ketua I Majelis Taklim Wia**



**Wawancara dengan Sekertaris Majelis Taklim Wia**



**Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Wia**



**Kajian majelis Taklim Wia**

## **BIODATA DIRI**

### A. Identitas Diri

Nama : Sarni Suardi  
NIM : 201010123  
TTL : Kasiruta Dalam ,05 Juli 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jln Kelapa II  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Agkatan : 2020  
No. Hp : 082116743570  
Email : sarnis442@gmail.com

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Suardi Mumin  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Suraya Taro  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Kasiruta Dalam

### C. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD IMPRES Kasiruta Dalam
2. SMP/MTS : MTs Al-khairaat Kasiruta Dalam
3. SMA/MA : SMA Alkahiraat Labuha
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama Palu